

**DAKWAH *BIL-HAL* USTADZ SAIFULLOH ANWAR DALAM  
MENANGANI KENAKALAN REMAJA DI DESA HARJAWINANGUN  
KECAMATAN BALAPULANG KABUPATEN TEGAL**

**(Analisis Bimbingan Konseling Islam)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)**



**Oleh:**

**SITI MEGAWATI**

**1601016022**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

*Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 (Kampus III) Ngaliyan Semarang 50185 Telp (024) 7606405*

---

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Bapak Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Megawati  
NIM : 1601016022  
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : **Dakwah *Bil-Hal* Ustadz Saifulloh Anwar dalam Menangani Kenakalan Remaja di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal (Analisis Bimbingan Konseling Islam)**

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 4 Juni 2021  
Pembimbing,

Dr. Ali Murtadlo, M.Pd.  
NIP. 19690818 199503 1 001

SKRIPSI

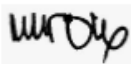
**DAKWAH *BIL-HAL* USTADZ SAIFULLOH ANWAR DALAM MENANGANI  
KENAKALAN REMAJA DI DESA HARJAWINANGUN KECAMATAN BALAPULANG  
KABUPATEN TEGAL  
(Analisis Bimbingan Konseling Islam)**

Disusun Oleh:  
Siti Megawati  
1601016022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Juni 2021 dan dinyatakan telah lulus  
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



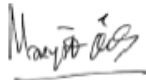
**Dr. Ali Murtadlo, M.Pd.**  
NIP. 19690818 199503 1 001

Sekretaris Sidang



**Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I.**  
NIP. 19820307 200710 2 001

Penguji I



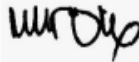
**Dra. Marvatul Kibtvah, M.Pd.**  
NIP. 19680113 199403 2 001

Penguji II



**Abdul Rozaq, M.S.I.**  
NIP. 19801002 200901 1 009

Mengetahui,  
Pembimbing



**Dr. Ali Murtadlo, M.Pd.**  
NIP. 19690818 199503 1 001

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada Tanggal 16 Juli 2021



**Dr. Alys Supena, M.Ag.**  
NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Megawati

NIM : 1601016022

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa hasil karya ilmiah ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang saya peroleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 9 Juni 2021



Siti Megawati

1601016022

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikah rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Dakwah *Bil-Hal* Ustadz Saifulloh Anwar dalam Menangani Kenakalan Remaja Di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal (Analisis Bimbingan Konseling Islam)”** dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Baginda junjungan kita Nabiyullah Muhammad SAW. Uswatun khasanah bagi seluruh umat, keluarganya, para sahabat dan pengikutnya, yang telah menuntun manusia menuju jalan yang benar dan di ridhai Allah SWT.

Penulis menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I. dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Ali Murtadlo, M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan Wali Studi, yang telah sabar dalam membimbing, memberikan arti dari proses belajar, serta memberikan motivasi khususnya dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi. Semoga kebaikan dan keikhlasan Bapak dibalas oleh Allah SWT dan semoga penulis menjadi orang yang bermanfaat.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu kepada saya selama proses perkuliahan. Mudah-mudahan segala kebaikan Bapak dan Ibu dibalas oleh Allah SWT, dan semoga ilmu yang diterima oleh penulis dapat diamalkan dengan sebaik-baiknya. Aamiin.
6. Terimakasih kepada warga Desa Harjawinangun terkhusus Ustadz Saifullah Anwar yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian ini. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT.

7. Terimakasih kepada orang tuaku tercinta Bapak Tasrah dan Ibuku Wariah yang telah bersabar, mendukung, mendoakan dan memotivasi saya selama proses belajar, kakak-kakaku yang memberikan motivasi serta dukungannya.
8. Teman-teman seperjuangan BPI A16, UKM BKC, IKTASABA, PPTQ Al-Hikmah Tugurejo Semarang, crew KKN Posko 71 dan seluruh sahabat penulis.
9. Dan Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan penelitian di masa mendatang. Semoga Allah SWT senantiasa membalas amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara/i berikan. Harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan semua pihak yang membutuhkan terutama dalam berdakwah.

Semarang, 9 Juni 2021

Penulis,



**Siti Megawati**

**NIM : 1601016022**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa cinta dan bangga karya sederhana ini saya persembahkan teruntuk:

1. Ibuku tercinta Wariah dan Bapakku terkasih Tasrah, yang telah bersabar, memberikan dukungan selama proses belajar, menasehati sekaligus mengarahkan, memahamkan arti dari kesederhanaan, cinta kasih serta pengorbanannya yang dengan segala kemampuannya tiada henti memberikan kebahagiaan kepada saya. Semoga Allah memberikan kebahagiaan untuk kedua orang tua saya dan mengabulkan segala do'a-do'anya yang selalu terpanjatkan untuk saya. Aamiin.
2. Kakak-kakakku tercinta M. Syarifudin, M. Zaeni, Mustain, dan M. Dani Asikin, yang selalu menjaga adik tersayangmu ini, memberikan dukungan dan memotivasi, memberi saran dan menasehati dalam setiap langkahnya, serta tak lupa memberikan perhatian dengan cinta dan kasihnya. Semoga Allah memberikan kesuksesan dan kebahagiaan selalu. Aamiin.
3. Almamaterku UIN Walisongo terkhusus Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta para pembaca semoga bisa mengambil manfaat dari karya ini.

## MOTTO

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

*Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin. (Q.S. Adz-Dzaruyat:55)*



## ABSTRAK

**Siti Megawati (1601016022).** *Dakwah Bil-Hal Ustadz Saifulloh Anwar dalam Menangani Kenakalan Remaja di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal (Analisis Bimbingan Konseling Islam).*

Dakwah *Bil-Hal* merupakan dakwah yang disalurkan melalui tindakan nyata dan di realisasikan dalam aktivitas sehari-hari. Sedangkan kenakalan remaja merupakan tindakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak muda/remaja. Kedua unsur ini memiliki keterkaitan yang bisa dijadikan sebagai salah satu cara dalam proses bimbingan konseling islami berupa pemberian bantuan dari seorang *da'i* kepada *mad'u*-nya, sebagaimana yang dilakukan oleh Ustadz Saifulloh Anwar dalam menangani kenakalan remaja di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal guna menjaga keselarsan dan ketentraman dalam kehidupan sosial. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana Dakwah *bil-hal* Ustadz Saifulloh Anwar dalam menangani kenakalan remaja di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. 2) Bagaimana bimbingan konseling islam dalam menangani perubahan perilaku kenakalan remaja melalui dakwah *bil-hal* Ustadz Saifulloh Anwar di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif studi kasus (*case studies*) dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yang di aplikasikan dengan melakukan eksplorasi terhadap suatu objek atau fenomena. Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan triangulasi dalam mengumpulkan data-data melalui sumber-sumber tertulis baik buku maupun jurnal berkaitan dengan dakwah bil-hal, kenakalan remaja, dan bimbingan konseling islam. Serta mengenai dakwah *bil-hal* Ustadz Saifulloh Anwar dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa sumber yaitu remaja, ketua RT dan salah satu warga setempat.

Ustadz Saifulloh Anwar merupakan seorang pendakwah sekaligus pengasuh Pondok Al-Anwar yang berada di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Beliau hadir di tengah masyarakat dan berupaya melakukan suatu pengamalan nyata khususnya terhadap remaja yang berperilaku menyimpang. Dalam penelitian ini terfokus pada bagaimana Ustadz Saifullah Anwar memberikan bantuan berupa dakwah dengan menggunakan metode *bil-hal* dalam analisis bimbingan konseling Islam terhadap kenakalan remaja serta pengaplikasiannya yang sesuai dengan anjuran agama Islam.

Relevasni dakwah *bil hal* terhadap kenakalan remaja dalam bimbingan konseling islam merupakan suatu upaya dalam pemberian bantuan yang dilakukan oleh Ustadz Saifulloh Anwar terhadap anak-anak remaja dengan tujuan untuk kemaslahatan umat dalam lingkup *amar ma'ruf nahi mungkar*. Hal ini di realisasikan melalui pengamalan nyata dalam aktivitas sehari-hari atau keteladanan Ustadz Saifulloh Anwar. Dakwah beliau telah membawa perubahan positif yang mana sebelumnya terdapat kenakalan remaja seperti tongkrongan hingga larut malam sembari mengkonsumsi minuman keras hingga mabuk, ada pula yang tidur dijalan, perkelahian antar remaja. Kini dapat dikatakan sudah tidak ada lagi perilaku menyimpang yang di lakukan oleh kalangan remaja di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.

**Kata kunci: Dakwah *Bil-Hal*, Kenakalan Remaja, Bimbingan Konseling Islam.**

## TRANSLITERASI

Adalah suatu upaya penyalinan huruf abjad suatu bahasa kedalam huruf abjad bahasa lain. Tujuan utama transliterasi adalah untuk menampilkan kata-kata asal yang seringkali tersembunyi oleh metode pelafalan bunyi atau tajwid dalam bahasa Arab. Selain itu, transliterasi juga memberikan pedoman kepada para pembaca agar terhindar dari “salah lafadz” yang bisa menyebabkan kesalahan dalam memahami makna asli kata-kata tertentu.

Dalam bahasa Arab, “salah makna” akibat “salah lafadz” gampang terjadi karena semua hurufnya dapat dipindahkan dengan huruf latin. Karenanya, kita memang terpaksa menggunakan “konsep rangkap” (ts, kh, dz, sy, sh, dh, th, zh, dan gh). Kesulitan ini masih ditambah lagi dengan proses pelafalan huruf-huruf itu, yang memang banyak berbeda dan adanya huruf-huruf yang harus dibaca secara panjang (mad). Jadi transliterasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

ء = `	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ,,	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Sumber dan Jenis Data.....	11
3. Teknik Pengumpulan Data.....	11
4. Teknik Analisis Data .....	11
5. Teknik Keabsahan Data.....	12
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	12
<b>BAB II.....</b>	<b>14</b>
<b>KERANGKA TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Dakwah <i>Bil-Hal</i> .....	14
1. Pengertian Dakwah <i>Bil-Hal</i> .....	14
2. Tujuan Dakwah <i>Bil-Hal</i> .....	16
3. Dasar Hukum Dakwah <i>Bil-Hal</i> .....	17
4. Bentuk Dakwah <i>Bil-Hal</i> .....	20

5. Kelebihan dan Kekurangan Dakwah <i>Bil-Hal</i> .....	21
6. Penggunaan Dakwah <i>Bil-Hal</i> di Kalangan Remaja.....	22
B. Kenakalan Remaja.....	23
1. Pengertian Kenakalan Remaja.....	23
2. Jenis-jenis Kenakalan Remaja.....	25
3. Penyebab Kenakalan Remaja.....	26
4. Upaya dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja.....	29
C. Bimbingan Konseling Islam.....	31
1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam.....	31
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam.....	32
3. Metode Bimbingan Konseling Islam.....	33
D. Relevansi Dakwah <i>Bil-Hal</i> terhadap Kenakalan Remaja dalam Bimbingan Konseling Islam.....	35
<b>BAB III.....</b>	<b>38</b>
<b>DAKWAH <i>BIL-HAL</i> USTADZ SAIFULLOH ANWAR DALAM MENANGANI KENAKALAN REMAJA DI DESA HARJAWINANGUN KECAMATAN BALAPULANG KABUPATEN TEGAL.....</b>	<b>38</b>
A. Biografi Ustadz Saifulloh Anwar .....	38
1. Profil Ustadz Saifulloh Anwar.....	38
2. Pendidikan Ustadz Saifulloh Anwar.....	38
3. Kepribadian Ustadz Saifulloh Anwar.....	39
4. Aktivitas Dakwah Ustadz Saifulloh Anwar.....	40
B. Kondisi Sosial dan Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Harjawinangun.....	41
1. Kondisi Sosial Desa Harjawinangun.....	41
2. Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Harjawinangun.....	43
C. Pelaksanaan Dakwah <i>Bil-Hal</i> Ustadz Saifulloh Anwar dalam Menangani Kenakalan Remaja di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.....	45
<b>BAB IV.....</b>	<b>48</b>
<b>ANALISIS : BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANGANI PERUBAHAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA MELALUI DAKWAH <i>BIL-HAL</i> USTADZ SAIFULLOH ANWAR DI DESA HARJAWINANGUN KECAMATAN BALAPULANG KABUPATEN TEGAL.....</b>	<b>48</b>

A. Analisis Dakwah <i>Bil-hal</i> Ustadz Saifulloh Anwar dalam Menangani Kenakalan Remaja di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.....	48
B. Analisis Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Perubahan Perilaku Kenakalan Remaja Melalui Dakwah <i>Bil-Hal</i> Ustadz Saifulloh Anwar di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.....	54
<b>BAB V.....</b>	<b>59</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
C. Penutup.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*; yaitu perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku *positif-konstruktif* sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku *negatif-destruktif*. Konsep ini mengandung dua implikasi makna sekaligus; yaitu prinsip perjuangan menegakkan kebenaran dalam Islam serta upaya mengaktualisasikan kebenaran Islam tersebut dalam kehidupan sosial guna menyelamatkan mereka dan lingkungannya dari kerusakan (*al-fasad*) (Awaludin Pimay, 2005:1). Dasar hukum kewajiban dakwah banyak disebutkan dalam al-qur'an, di antaranya adalah surat Ali-Imran/3: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ؛ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung" {QS. Ali-Imran/3:104} (Awaludin Pimay, 2005:30).

Dakwah merupakan seruan, ajakan, panggilan, bujukan kepada kebajikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits yang merujuk pada jalan Allah SWT. Dakwah telah terjadi dari jaman para Nabi yang telah di utus oleh Allah SWT untuk menyeru pada kebaikan. Dalam penyebarannya tentulah ada tantangan yang harus dilalui, tantangan dakwahnyapun berbeda dari jamannya para Nabi hingga pada masa kini. Nabi Muhammad SAW mengembangkan Islam selama bertahun-tahun dengan perjuangan dan tantangan yang dihadapinya. Yang kemudian setelah Nabi Muhammad SAW wafat tugas tersebut dilanjutkan oleh para *khalifaurasyidin* dan para pendakwah lainnya. Untuk bisa mencapai target yang diharapkan dalam berdakwah, tentunya setiap individu umat Islam harus mengetahui dan paham metode-metode yang harus digunakan dalam berdakwah. Metode-metode ini telah dijabarkan dalam QS.An-Nahl (16):125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ؛ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْضَلِّ عَنْ سَبِيلِهِ؛ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمُتَّبِعِي

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu,, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” {QS. An-Nahl/16:125}.

Ayat tersebut menjelaskan tentang ajaran kepada Rasul SAW. tentang cara melancarkan dakwah atau seruan terhadap manusia agar mereka berjalan diatas jalan Allah (*Sabilillah*), atau *Shirathal Mustaqim*, atau *ad-Dinul Haqq*, Agama yang benar (Ismatullah, 2015). Upaya penyampaian dakwah dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu lisan, tulisan dan perbuatan. Pendekatan lisan (*bil-lisan*) adalah upaya dakwah yang mengutamakan pada kemampuan lisan. pendekatan Tulisan (*al-risalah*) adalah upaya dakwah yang dilakukan melalui tulisan baik berupa buku, brosur, maupun media elektronik. Sedang pendekatan perbuatan (*dakwah bil-hal*) yakni kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku da’i secara luas atau yang dikenal dengan action *approach* atau perbuatan nyata (Akhmad Sagir, 2015). Dalam 3 pendekatan ini akan merujuk pada pendekatan dakwah *bil-hal*, yang mana dalam pendekatannya diapresiasi dan di amalkan dalam aktivitas sehari-hari yang di sesuaikan dengan kondisi *mad’u*.

Dalam pengertian lebih luas dakwah *bil-hal*, dimaksudkan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah (Harun Al-Rasyid, 1989, 10). Perbuatan nyata seseorang itu menjadi motivasi kuat bagi semua orang untuk mengikuti apa yang dilakukan seseorang itu sebagai pendakwah.

Menghadapi problematikan di masa kini sangatlah beragam. Salah satu yang menjadi sorotan dalam berdakwah adalah para remaja yang kini sangat menghawatirkan akan pergaulan bebas yang mengantarkan mereka ke hal negatif

sehingga memicu terjadinya kenakalan remaja yang tidak diinginkan. Kesalahan yang dilakukan remaja sering menimbulkan kekhawatiran serta menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan keluarga, namun menyenangkan teman sebayanya. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja dan menjadikan salah satu tantangan sosial zaman sekarang (Azizah, 2013). Sebagai sesama makhluk sosial tentu memiliki rasa peduli untuk saling mencegah terjadinya hal negatif yang tidak diinginkan. Karena dampaknya tidak hanya pada satu individu tetapi juga terhadap keluarga, saudara, dan orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya.

Seperti yang dilakukan oleh Ustadz Saifulloh Anwar beliau berdakwah menggunakan bahasa yang sopan dan merangkul dengan sikap santun, sebagai contoh beliau tidak langsung mengatakan pada remaja desa dengan bahasa kasar ketika beliau melarang para remaja tersebut untuk tidak mengonsumsi minuman keras/alkohol, terlebih dilakukannya secara terbuka bahkan merekapun tidak segan menawarkan alkohol kepada para santri beliau. Dalam dakwahnya beliau tidak langsung menyatakan: Mabuk itu haram, mabuk itu menentang agama atau bahasa kasar lainnya, justru memposisikan dirinya selayaknya seorang teman untuk berbagi cerita. Seumuran remaja tentu sadar akan perbedaan mana yang baik dan buruk, dan jika di ingatkan dengan bahasa-bahasa yang dicontohkan mereka bukannya mengurangi tetapi yang terjadi besar kemungkinan malah sebaliknya, karena bagi mereka melakukan kesalahan merupakan salah satu kesenangan tersendiri untuk dirinya (wawancara dengan salah satu santri yang bernama Baitul Ikhsan, pada tanggal 19 Agustus 2020).

Ustadz Saifulloh Anwar berdakwah khususnya pada remaja di desa Harjawinangun dengan pendekatan *bil-hal* yang di terapkan dalam aktivitas kesehariannya. Tentang bagaimana cara beliau bersikap, bertutur kata, membaaur dengan remaja/masyarakat, dan tidak menyinggung perasaan ataupun menggurui. Dengan penggunaan bahasa dan penyikapan santun yang beliau gunakan sedikit demi sedikit telah menyadarkan para remaja akan tingkah laku yang baik dan buruk, menimbang diri remaja akan perbuatan yang selama ini dilakukannya memberikan



dampak yang negatif baik untuk pribadi remaja itu sendiri juga berdampak pada warga yang tinggal di lingkungan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Saifullah Anwar yang merupakan salah satu tokoh agama di desa Harjawinangun sekaligus pengasuh pondok pesantren Al-Anwar. Beliau mengungkapkan bahwa hampir 70 % remaja di Desa Harjawinangun khususnya di Rw.04 mengkonsumsi minuman keras dan kenakalan lain yang terjadi ialah kebiasaan tongkrongan sampai larut malam, teriak-teriak, tidur di jalanan dan ada pula yang bertengkar sampai berkelahi yang menimbulkan kekhawatiran bagi warga sekitarnya. Dan sisanya 30% remaja tidak terikat dalam tindak perilaku negatif dengan kata lain aman terkendali.

Para warga memang telah terbiasa dengan kenakalan remaja yang terjadi namun keresahan dan ketidaknyamanan tentu saja menghantui dan kerap kali menjadi perbincangan akan nama baik desa Harjawinangun. Dengan hal tersebut beliau tergugah untuk melakukan suatu perubahan dengan memberikan pendekatan-pendekatan salah satunya seperti memposisikan dirinya selayaknya seorang teman untuk berbagi cerita, sembari mencari solusi dari permasalahan yang terjadi. Seiring berjalannya waktu menyadarkan mereka akan dampak buruk dari perilaku negatif yang dilakukan baik untuk diri sendiri, keluarga ataupun masyarakat sekitarnya. Namun semua keputusan tetap di kembalikan kepada remaja itu sendiri untuk tetap berperilaku negatif atau positif. Karena sejatinya mereka memiliki hak penuh atas dirinya baik dalam berbicara, bertingkah laku maupun dalam bersikap (Wawancara dengan ustadz Saifulloh Anwar, pada tanggal 20 September 2020 di Pondok Pesantren Al-Anwar Harjawinangun).

Ustadz Saifulloh Anwar memiliki keistimewaan yang berbeda dengan ustadz-ustadz atau tokoh agama lain yang ada di desa Harjawinangun. Dimana kesederhanaan beliau berdakwah yang di apresiasi melalui sikap santun dalam kesehariannya memberikan timbal balik yang positif yaitu disegani oleh orang lain baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Beliau sendiri bisa dikatakan orang baru karena sebelumnya tinggal di blok yang berbeda. namun dengan adanya kenakalan remaja yang terjadi tidak menurunkan niatnya untuk berdakwah guna melakukan suatu

perubahan yang baik untuk kedepannya. Khususnya untuk kalangan remaja sendiri yang tidak lain adalah generasi penerus bangsa.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan menjadi penelitian yang berjudul **“Dakwah *Bil-Hal* Ustadz Saifulloh Anwar dalam Menangani Kenakalan Remaja di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal (Analisis Bimbingan Konseling Islam)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka peneliti menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian dakwah *bil-hal* Ustadz Saifulloh Anwar dalam menangani kenakalan remaja dengan pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana dakwah *bil hal* Ustadz Saifulloh Anwar dalam menangani kenakalan remaja di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana Bimbingan Konseling Islam dalam menangani perubahan perilaku kenakalan remaja melalui dakwah *bil-hal* Ustadz Saifulloh Anwar di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bagaimana dakwah *bil-hal* Ustadz Saifulloh Anwar dalam menangani kenakalan remaja di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal
- b. Mendeskripsikan bagaimana Bimbingan Konseling Islam dalam menangani perubahan perilaku kenakalan remaja melalui dakwah *bil-hal* Ustadz Saifulloh Anwar di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoretis**

Dengan adanya penelitian ini di harapkan bisa memberikan sumbangsih khazanah keilmuan dakwah terkhusus untuk jurusan Bimbingan Penyuluhan

Islam dalam kajian Bimbingan Konseling Islam serta berguna bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat.

#### **b. Manfaat Praktis**

Menambah wawasan akademik dan diharapkan dapat dijadikan acuan bagi para da'i dalam berdakwah agar dapat mengembangkan metode dakwahnya di lapangan supaya dakwah yang di sampaikan dapat diterima dan di pahami dan dijadikan acuan bagi masyarakat Desa Harjawinangun untuk mengetahui sejauh mana perkembangan positif dari kenakalan remaja yang terjadi sebelumnya. serta sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan penelitian di masa mendatang.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan pembahasan yang akan di teliti dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini secara khusus membahas tentang “*Dakwah Bil-Hal Ustadz Saifulloh Anwar dalam Menangani Kenakalan Remaja di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal (Analisis Bimbingan Konseling Islam)*”. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan judul skripsi penulis, antara lain:

*Pertama*, penelitian skripsi yang berjudul “*Metode Dakwah Bil-Hal Pondok Pesantren Raudlatul Aulad pada Anak Usia Dini di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan*” oleh Ananda Salini Masita Absari mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang merujuk tentang metode *bil-hal* dengan sasaran dakwahnya adalah anak usia dini khususnya para santri dari Pondok Pesantren Raudlatul Aulad. Bahasan penelitian ini terfokus tentang bagaimana metode dakwah *bil-hal* adalah sebuah cara berdakwah yang berhubungan dengan perubahan di segala aspek kehidupan manusia, yang didukung oleh materi pengembangan nilai-nilai moral seperti ibadah, akhlak dan ketauhidan. Penulisan penelitian ini menganggap bahwa dengan metode *bil-hal* dapat membuahkan hasil yang langgeng dan mengena pada anak daripada metode *bil-lisan*, metode dakwah *bil-hal* dengan aksi sosial yang bersentuhan langsung dengan masyarakat mampu membantu merubah kualitas hidup menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini memiliki

persamaan yakni menggunakan metode *bil hal* untuk berdakwah namun berbeda dengan sasaran dakwahnya yaitu pada anak usia dini.

**Kedua**, penelitian skripsi yang berjudul “*Strategi Dakwah Ustadz Riza di Kalangan Remaja Masjid Al-Ikhlas Bintaro Sektor Sembilan*” oleh Dina Damayanti mahasisiwa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menitikberatkan tugas seorang *da'i* sangatlah berat karena ia harus mampu menterjemahkan bahasa Al-qur'an dan Sunnah ke dalam bahasa yang dapat di mengerti oleh masyarakat. Dalam penelitian ini penulis mengungkap bahwa, untuk mencapai tujuan dakwah maka dibutuhkan suatu strategi yang sesuai dengan *mad'u* sebagai objek dakwah. Sebagi contoh dengan pemanfaatan media dalam berdakwah, diharapkan dapat menjadi lebih efektif dan dapat pula memperluas jangkauan *mad'u* dalam membangun generasi remaja yang lebih baik dan bisa mencapai target dari tujuan dakwah itu sendiri.

**Ketiga**, penelitian skripsi berjudul “*Metode Dakwah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dalam Penanganan Kenakalan Remaja Dusun Tanggulangin Kabupaten Kendal*” oleh Widi Aprilia mahasiswa UIN Walisongo Semarang tahun 2018. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang membahas tentang penggunaan metode dakwah yang di tuju untuk menangani kenakalan remaja khususnya di dusun Tanggulangin Kab. Kendal. Penulis mengungkap bahwa dalam menangani kenakalan remaja dibutuhkan seseorang yang mampu berbuat dan bertanggung jawab dalam melakukan suatu perubahan yang lebih baik. Dalam penelitiannya berdakwah atau penyampaian pesan agama terhadap remaja memiliki beberapa pendekatan dari perorangan sampai kelompok dan penyampaiannya dilakukan dengan cara nasehat ataupun dengan memberi tauladan yang baik. Dalam penelitian ini peneliti merujuk tentang penggunaan dua metode dalam berdakwah yakni metode *bil-lisan* dan metode *bil-hal* yang diterapkan pada aktivitas kegiatan remaja. Penelitian ini senada karena sama-sama di hadapkan dengan kenakalan remaja yang mengkonsumsi miras namun dengan penanganan yang berbeda.

Berikutnya penelitian skripsi yang berjudul “*Metode Dakwah Bil-Hal Majelis Maiyah Kauman Pemalang*” oleh Hamam Nadif Khasani mahasiswa UIN Walisongo Semarang tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif

dimana penulis menjelaskan bahwa penerapan dakwah *bil-hal* dapat dilihat dari adanya fenomena kegiatan dakwah yang berlangsung di pondok kurang maksimal dan hanya berupa kajian-kajian kitab atau ceramah tanpa adanya praktek ajaran-ajaran Islam dan pengasuh pondok berinisiatif memberikan tambahan kegiatan yang bermanfaat. Dengan adanya kehadiran majlis maiyah telah memberi warna dan respon positif baik dari keluarga besar pondok maupun dari lingkungan pondok. Metode dakwah yang digunakan dengan menggabungkan antara dakwah *bil-lisan*, *bil-kalam*, dan *bil-hal* yang diterapkan dalam bidang keagamaan dan bidang sosial. Menurut penulis dakwah dalam kelompok ini secara langsung terlihat dalam penyampaian pesan kepada mad'u serta berupaya menjadi pelayan masyarakat dalam hal informasi keagamaan di kampung Kebondalem Kabupaten Pemalang.

Penelitian selanjutnya yaitu skripsi yang berjudul "*Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim di kampung Sudimampir*" oleh Sihabuddin mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013. Dalam penelitian ini merujuk tentang metode dakwah yang di gunakan oleh Ustadz Abdul Hakim yakni dengan metode *bil-hikmah* dan *mau'idzah khasanah* melalui media mimbar. Penulis mengungkapkan bahwa metode digunakan sebagai cara untuk mencapai tujuan apapun itu baik cita-cita atau lain sebagainya agar sesuatu yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk mengubah kebiasaan seseorang tidaklah mudah, terlebih jika kebiasaan itu sudah melekat dalam perilaku sehari-hari. Dan jarang sekali orang dengan mudahnya menerima nasihat karena hal itu juga berkaitan pada pola pikir dan tingkat intelegensi individu. Selain di sebutkan dalam dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Hakim di kampung Sudimampir adalah kebijakansanaannya dalam menyampaikan materi dakwah dan menyikapi kondisi mad'u yang berbeda-beda, baik dari segi usia maupun dari segi pendidikan.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian tesis yang berjudul "*Metode Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja Muslim di Kota Sorong*" oleh Masseni mahasiswa UIN Alaudin Makasar tahun 2014. Penelitian ini mengungkap bahwa komunitas muslim berfungsi sebagai sebuah komunikasi yang ditegakkan diatas sendi-sendi moral iman, Islam dan ketakwaan maka merupakan suatu komunitas yang tidak bersifat eksklusif dan bertindak sebagai *al-umma al wasatan*. Dakwah yang mengacu

pada nilai-nilai keislaman harus diterapkan sedini mungkin kepada anak-anak sebagai generasi muda yang memiliki komitmen yang kuat. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bahwasannya dakwah bukan hanya sekedar kewenangan ulama dan tokoh agama, sebab setiap muslim punya kewajiban yang sama dalam berdakwah, dakwah bukan hanya sekedar ceramah, tanya jawab atau uswatun khasanah tetapi banyak aktivitas lain yang dapat dikategorikan sebagai dakwah. Membuat seseorang agar keluar dari permasalahannya baik itu berupa bantuan materi atau dukungan moril, baik berupa nasehat atau motivasi hal tersebut adalah bagian dari dakwah. Dakwah islamiyah merupakan *agen of change*, sangat erat kaitannya dengan pembinaan generasi muda sebagai generasi Islam.

Selanjutnya penelitian dari jurnal ilmu dakwah, Vol.14 No. 27 oleh Akhmad Sagir mahasiswa IAIN Antasari tahun 2015 yang berjudul "*Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da'i*". Dalam penelitian jurnal ini mendapati dari dampak globalisasi dalam dunia dakwah bahwasannya sangat dirasakan terpaannya, sebagai umat muslim tentu tahu akan kewajibannya untuk berdakwah. Menurut hemat penulis dakwah *bil hal* merupakan suatu upaya yang bersifat menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran dan kemampuan jamaah dalam mengatasi masalah dan lebih dari itu setiap kegiatan dakwah yang dilakukan harus ada tindak-lanjutnya secara berkesinambungan. Kesadaran untuk mau mendakwahi diri sendiri perlu dijadikan sebagai komitmen Rasulullah dan para sahabatnya selalu memulai dari diri sendiri sebelum mengajak orang lain, yang dibalut dengan akhlak yang terpuji serta antara kata dan perbuatan seirama. Dalam melakukan semua itu hanya mengharap ridha Allah maka diperlukan da'i yang memiliki profil istiqomah dan jujur, memiliki visi yang jelas dan wawasan keislaman yang luas.

Penelitian kualitatif oleh Amin Alima'ruf mahasiswa IAIN Purwokerto tahun 2019 yang berjudul "*Dakwah Bil-Hal melalui Program Praktik Dakwah Lapangan Santri PP Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto*". Penelitian ini mengungkap bahwasannya bentuk dakwah bil-hal yakni dengan melakukan transportasi nilai-nilai keislaman melalui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang meliputi sumber daya manusianya (santri) ekonomi dan lingkungannya. Maka penerapan dakwah *bil-hal* diharapkan dapat memberdayakan santri dalam sebuah usaha

memandirikannya melalui pengembangan potensi yang dimiliki oleh santri juga sebagai tolak ukur dalam berkiprah dilingkungan masyarakat baik dalam bidang pendidikan, ekonomi dan sosial.

Demikian beberapa karya ilmiah yang dapat penulis himpun, tak dapat dipungkiri terdapat banyak kesamaan dalam objek kajian secara umum. Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang Dakwah *Bil-Hal* Ustadz Saifulloh Anwar dalam menangani kenakalan remaja di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal dalam analisis Bimbingan Konseling Islam yang disandingkan dengan kenakalan remaja yaitu mengkonsumsi minuman keras, tongkrongan sampai larut malam, bahkan sampai ada yang tidur di jalanan yang kemudian di tegaskan dengan dakwah *bil-hal* melalui teladan yang baik.

## **E. Metode Penelitian**

Suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat di deskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, dan tindakan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia (Sugiyono, 2016:22). Metode penelitian merupakan sebuah tatacara bagaimana suatu penelitian dapat dilaksanakan, selain itu juga harus mengerti tentang jenis penelitian maupun sumber data yang akan diteliti.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif *case studies* (studi kasus). Dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas. Serta pengumpulan data diperoleh secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan (Sugiyono, 2016:25). Adapun objek dalam penelitian ini adalah Ustadz Saifullah Anwar.

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Rukin, 2019:7). Oleh karena itu,

penelitian kualitatif di definisikan sebagai suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar alamiah (Ade Ismayani:27).

## **2. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subyek tempat data diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, buku, dokumen, dan sebagainya (Dadang Kuswana, 2011:129). Berdasarkan sumbernya, sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data *primer* merupakan data yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian yang mana data-data tersebut diambil dari sumber data utama (Azwar dkk, 2007: 91). Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Ustadz Saifullah Anwar dan beberapa tokoh yang ada di Desa Harjawinangun. Data *sekunder* merupakan data yang mendukung data utama dan diperoleh bukan dari sumber utama (Hadi, 1998:11). Data *sekunder* dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari hasil observasi dan wawancara dengan remaja desa yang sebelumnya mengkonsumsi minuman keras yang kini menjadi santri Ustadz Saifulloh Anwar, kemudian wawancara dengan ketua RT dan salah satu warga setempat.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data kualitatif deskriptif, yaitu mencari data dan informasi melalui obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang dituangkan melalui fakta dan dihimpun dalam bentuk kata atau gambar daripada angka (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018:11). Dari data yang di peroleh diambil oleh penulis dan di kaji kemudian dijadikan sebagai acuan sesuai dengan tema penelitian yang diambil.

## **4. Teknik Analisis Data**

Dalam proses analisis data dilakukan melalui tahapan; reduksi data (merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu), penyajian data (gambaran keseluruhan dari subpokok permasalahan), dan kesimpulan atau



verifikasi (Sandu Siyoto dkk, 2015:122). Data tersebut diambil dari studi kasus yang sesuai dengan judul penelitian kemudian diaplikasikan melalui tulisan peneliti.

## **5. Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2012:267).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data dengan pendekatan triangulasi. Dalam pengujian kredibilitas triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat teknik sebagai berikut:

### **a) Triangulasi Sumber**

Kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

### **b) Triangulasi Teknik pengumpulan data**

Kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2007:273).

## **F. Sistematika Penelitian Skripsi**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh agar pembaca dapat memahami tentang penelitian ini, maka penulis membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak dan daftar isi. Bagian utama dalam penelitian ini terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Teknik Analisis Data, Teknik Keabsahan Data dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Berisi Landasan Teori terkait Dakwah *Bil-Hal*, Kenakalan Remaja, dan Bimbingan Konseling Islam. Mencakup Pengertian Dakwah *Bil-Hal*, Tujuan Dakwah *Bil-Hal*, Dasar Hukum Dakwah *Bil-Hal*, Bentuk Dakwah *Bil-Hal*, Kelebihan dan Kekurangan Dakwah *Bil-Hal*, Penggunaan Dakwah *Bil-Hal* di Kalangan Remaja, Pengertian Kenakalan Remaja, Jenis-Jenis Kenakalan Remaja, Penyebab Kenakalan Remaja, Upaya dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja, Pengertian Bimbingan Konseling Islam, Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam, dan Metode Bimbingan Konseling Islam. Serta Relevansi Dakwah *Bil-Hal* terhadap Kenakalan Remaja dalam Bimbingan Konseling Islam.
- BAB III : Dakwah *Bil-Hal* Ustadz Saifulloh Anwar dalam Menangani Kenakalan Remaja di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.
- BAB IV : Analisis Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Perubahan Perilaku Kenakalan Remaja Melalui Dakwah *Bil-Hal* Ustadz Saifulloh Anwar di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.
- BAB V : Penutup. Berisi Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup. Kemudian disertai Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Dakwah *Bil-Hal*

##### 1. Pengertian Dakwah *Bil-Hal*

Secara etimologi Dakwah *bil-hal* merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata dakwah dan *al-Haal*. Kata dakwah artinya menyeru, memanggil. Sedangkan kata *al-Haal* mengandung arti “memanggil, menyeru, dengan menggunakan keadaan, atau menyeru, mengajak dengan perbuatan nyata”. Sedangkan secara terminologis dakwah mengandung pengertian mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan menuntut pada petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Dakwah *bil-hal* sendiri ialah memanggil, menyeru manusia kejalan Allah SWT untuk kebahagiaan dunia akhirat dengan menggunakan keadaan manusia yang di dakwahi atau memanggil ke jalan Allah untuk kebahagiaan manusia dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia (Siti Muru’ah, 2000:75).

Dalam pengertian lebih luas *dakwah bil-hal*, dimaksudkan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah. Sementara itu ada juga yang menyebut dakwah *bil-hal* dengan istilah dakwah *bil-Qudwah* yang berarti dakwah praktis dengan cara menampilkan akhlaq karimah. Sejalan dengan ini seperti apa yang dikatakan oleh Buya Hamka bahwa akhlaq sebagai alat dakwah, yakni budi pekerti yang dapat dilihat orang, bukan pada ucapan lisan yang manis serta tulisan yang memikat tetapi dengan budi pekerti yang luhur (Suisyanto, 2002:182).

Menurut Nasruddin Harahap (1992:192), Dakwah *bil-hal* merupakan dakwah yang lebih fokus pada amal usaha atau karya nyata yang bisa dinikmati

dan bisa mengangkat harkat, martabat, dan kesejahteraan hidup kelompok masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar mad'u mengikuti jejak dan hal ikhwal si *da'i* (juru dakwah) melalui penampilan kualitas pribadi dan aktivitas-aktivitas yang secara langsung menyentuh keperluan masyarakat. Dakwah *bil-hal* dilakukan oleh *da'i* sebagai pelaku dakwah dan tokoh panutan dengan karya nyata dan menjadikan salah satu cara yang efektif dalam melaksanakan dakwah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan aktivitas *da'i* yang bersentuhan langsung dengan masyarakat/ *mad'u*. (Aarifudin, 2011:173).

Menurut Syamsul Munir Amin (2009:178), mendefinisikan dakwah *bil-hal* adalah cara yang ditempuh seorang *da'i* dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Cara tersebut dilakukan dalam bentuk amal atau kerja nyata. Adapun bentuk dakwahnya bisa bersifat mengembangkan lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal, kerja bakti serta penyantunan masyarakat secara ekonomis, dan berbentuk keteladanan. Sedangkan menurut Kustadi Suhandang (2013:98) dakwah *bil-hal* adalah suatu ajakan dengan cara memberikan teladan atau perubahan nyata. Dakwah dalam bentuk perbuatan nyata dilakukan sebagai upaya pemberantasan kemungkaran secara langsung serta menegakkan *ma'ruf* (kebaikan) seperti mengembangkan sarana dan prasarana tempat ibadah, pendidikan, mengembangkan lembaga dakwah sebagai wahana syiar Islam serta saling tolong menolong terhadap orang lain yang membutuhkan.

Dari beberapa penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah *bil-hal* merupakan dakwah yang di salurkan melalui tindakan atau perbuatan nyata *da'i* terhadap *mad'u*-nya baik sikap, perilaku dan aktivitas-aktivitas dalam kesehariannya sesuai dengan tuntutan Allah SWT untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Dengan amal nyata tersebut diharapkan dapat mempengaruhi *mad'u* dalam peningkatan kualitas keagamaan serta mampu merubah dari perilaku negatif menjadi perilaku positif dan mempertahankan perubahan baik tersebut menjadi lebih baik lagi.

## 2. Tujuan Dakwah *Bil-Hal*

Tujuan dakwah ialah tujuan diturunkannya agama Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia yang memiliki kualitas aqidah, ibadah serta akhlak yang tinggi. Menurut Bisri Affandi (1984:3), mengungkapkan bahwa yang di harapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan *idiil* maupun *aktuil*, baik pribadi maupun keluarga dan masyarakat, *way of thinking* atau berpikiran berubah, *way of life* atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik di tinjau dari segi kwalitas. Yang dimaksud kwalitas disini adalah nilai-nilai agama sedangkan kwalitas itu sendiri ialah kebaikan yang bernilai agama itu semakin di miliki banyak orang dan banyak dalam segala situasi dan kondisi.

Di dalam dakwah *bil-hal* sendiri memiliki tujuan yang berlandaskan atas segenap tindakan dalam rangka berdakwah yakni sebuah dasar untuk menentukan sasaran, strategi serta langkah-langkah operasional dakwah itu sendiri. Menurut Aziz Dkk (2005), dalam bukunya menjabarkan tujuan dari dakwah *bil-hal* ialah sebagai berikut:

- 1) Terciptanya tatanan kehidupan sosial dalam masyarakat yang harmonis baik secara material maupun spiritual untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam tatanan kehidupan sosial ekonomi.
- 2) Meningkatkan harkat dan martabat para umat islam.
- 3) Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat baik secara lahir maupun batin.
- 4) Merupakan upaya peningkatan kehidupan tersebut dilakukan dengan membawa mereka kepada kehidupan Islami dengan meningkatkan iman dan takwa serta potensi yang dimiliki masyarakat.

Menurut Ilyas Ismail dan Hotman (2011: 226), berpendapat bahwa tujuan dakwah *bil-hal* yang *pertama* adalah untuk mewujudkan syiar Islam dengan cara mengembangkan dan merubah tatanan sosial, mewujudkan kebaikan dan kemajuan hidup. *Kedua*, untuk memenuhi kelangsungan hidup serta memberdayakan manusia dengan segenap potensi yang dimilikinya. *Ketiga*

ialah untuk memperkuat masyarakat yang beradab dan menjadikan pelopor dalam perubahan sosial yang berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dari beberapa penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan dakwah *bil-hal* ialah untuk meningkatkan kualitas hidup *mad'u* atau masyarakat yang menjadi sasaran dakwah dengan menyeru pada nilai-nilai keislaman agar berada dalam kehidupan yang harmonis, tentram dan sejahtera baik secara material maupun spiritualnya serta membawa pengaruh dalam perubahan sosial. Dengan dakwah *bil-hal* seorang *Da'i* akan lebih mudah untuk membaur dengan *mad'u*-nya dan mempengaruhinya ke jalan Allah SWT. Karena dalam pengamalan dakwah *bil-hal* dapat langsung direalisasikan melalui aktivitas sehari-hari dalam kehidupan sosial masyarakat, sehingga nilai-nilai keislaman yang disampaikan akan mudah dipahami dan diterima.

### 3. Dasar Hukum Dakwah *Bil-hal*

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat yang selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa kehancurannya. Oleh sebab itu, dakwah bukan pekerjaan yang difikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah dibebankan-wajibkan bagi setiap pengikutnya. Dasar kewajiban dakwah terdapat dalam kedua sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan hadist. Dan salah satunya dijelaskan dalam surat Ali-Imraan:110 adalah sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

*Artinya: "Kamu adalah yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik."*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa umat Nabi Muhammad SAW (umat Islam) adalah umat yang terbaik di bandingkan umat-umat sebelumnya. Dan sebagai umat Islam dianjurkan untuk menyeru kepada yang *ma'ruf* dan mencegah pada yang *munkar* serta beriman hanya kepada Allah SWT. Dengan demikian manakala umat Islam meninggalkan seruan-Nya maka lepaslah predikat "*Khoiru Ummah*" (Umat Terbaik) dari umat Islam. Sebaliknya selama umat Islam memegang teguh dan mengamalkan seruan-Nya maka umat Islam tetap berpredikat "*Khoiru Ummah*" (Mohammad Hasan, 2013:20).

Selain itu juga dasar hukum dakwah *bil-hal* juga di jelaskan dalam Surat Fussilat ayat 33 sebagai berbunyi:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri" (Departemen Agama RI, 2005:688).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dakwah tidak hanya disalurkan melalui dimensi ucapan atau lisan tetapi sangat dibutuhkan dengan tingkah laku atau perbuatan nyata yang dapat direalisasikan dalam bentuk teladan yang baik. Dimana seorang da'i sebagai pelaku dakwah tentu dijadikan suri tauladan bagi mad'unya. Dengan dakwah *bil-hal* pelaku dakwah akan lebih percaya diri dalam menyampaikan pesan untuk memengaruhi serta melakukan perubahan pada diri *mad'u*, sehingga *mad'u* akan berusaha menyesuaikan diri serta mengembangkan potensi yang dimilikinya berdasarkan suri tauladan yang ditampilkan oleh *da'i*.

Dasar hukum dakwah selanjutnya mengacu pada Hadist. Dasar hukum berikut adalah bentuk ucapan, dan perbuatan yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* dalam melaksanakan dakwahnya termasuk dakwah *bil-hal*. Sebagaimana hadist dalam riwayat muslim berikut:

مَامِنَ نَبِيِّ بَعَثَهُ اللَّهُ فِي أُمَّةٍ قَبْلِي إِلَّا كَانَ لَهُ مِنْ أُمَّتِهِ حَوَارِيُونَ وَأَصْحَابٌ يَأْخُذُونَ بِسُنَّتِهِ  
 وَيَقْتَدُونَ بِأَمْرِهِ ثُمَّ إِنَّهَا تَخْلُفُ مِنْ بَعْدِهِمْ خُلُوفٌ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ وَيَفْعَلُونَ مَا لَا يُؤْمَرُونَ  
 فَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِيَدِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَيْسَ وَرَاءَ ذَلِكَ مِنَ الْإِيمَانِ حَبَّةٌ خَرْدَلٍ  
 (رواه مسلم من باب الإيمان)

*Artinya: “Tidaklah seorang Nabi yang diutus Allah dari umat sebelumnya, kecuali dari umatnya terdapat orang-orang hawariyah (para pembela dan pengikut) yang melaksanakan sunnahnya serta melaksanakan perintah-perintahnya. Kemudian, datang generasi setelah mereka; mereka mengatakan sesuatu yang tidak mereka kerjakan dan mereka mengerjakan sesuatu yang tidak diperintahkan. Oleh karena itu, siapa yang berjihad terhadap mereka dengan tangannya, maka ia adalah orang mukmin, siapa yang berjihad melawan mereka dengan lisannya, maka ia adalah orang mukmin. Dan siapa yang berjihad melawan mereka dengan hatinya, maka ia adalah orang mukmin. Sedangkan di bawah itu semua tidak ada keimanan meskipun hanya sebesar biji sawi (H.R. Muslim). (Istianah, 2013).*

Berdasarkan hadist diatas menjelaskan adanya menyeru untuk menjalankan apa-apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi apa-apa yang dilarangnya. Ketika seorang mukmin mendapati orang mukmin lainnya sedang melakukan perbuatan yang tidak baik atau dilarang oleh Allah SWT maka seorang mukmin yang melihatnya berkewajiban untuk memerangi dan menyeru dengan tangannya, lisannya dan dengan hatinya. Memerangi disini ialah bukan dalam bentuk kekerasan melainkan sebagai bentuk pencegahan dengan cara yang baik sesuai dengan tuntunan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan ayat dan hadist di atas merujuk suatu perintah kepada umat Islam untuk berupaya melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* baik secara langsung berupa tindakan/amal nyata (*bil-hal*) maupun dengan ucapan (*bil-lisan*). kedua metode ini menjadi salah satu unsur penting karena keduanya tidak dapat terpisahkan dalam melaksanakan aktivitas berdakwah. Sehingga keduanya saling melengkapi guna terwujudnya tujuan dakwah yaitu mencapai kebahagiaan, kesejahteraan, ketentraman, dan keharmonisan dengan menjalankan perintah Allah SWT serta menjauhi segala larangannya.

Dakwah merupakan aktivitas yang bersifat urgen di dalam agama Islam, karena dengan dakwah Islam dapat tersebar dan diterima oleh masyarakat atau



mad'u. Urgensi dakwah sebagai sebuah aktivitas yang wajib dilaksanakan semua umat Islam ini sangat jelas karena pedoman dasar hukum pelaksanaannya maupun tata cara serta dakwah *bil-hal* mengacu pada Al-Qur'an dan Hadist yang tidak lain adalah pedoman seluruh umat Islam (Muhammad Ali Aziz, 2004: 56). Oleh karenanya berdakwah merupakan salah satu kewajiban yang harus di jalankan oleh setiap muslim. Dengan berdakwah maka sebagai umat Islam telah memperluas ajaran-Nya serta belajar akan hidup yang lebih baik dan bermanfaat bagi sesama muslim sesuai dengan tuntunan Allah SWT.

#### 4. Bentuk Dakwah *Bil-Hal*

Tidak dapat diharapkan bahwa orang akan mengikuti anjuran kita, kalau kita sendiri tidak pernah melakukannya. Sebaliknya keragu-raguan orang untuk berbuat apa yang kita anjurkan, dapat dihilangkan dengan ketegasan tindakan kita memberi contoh (Makmun Thoha, 2004:212). Sebagai *Da'i* bukanlah seorang khatib yang berbicara dan memengaruhi manusia dengan nasihat-nasihatnya, suaranya, serta kisah-kisah yang diucapkannya. *Da'i* adalah seseorang yang mengerti hakikat Islam, dan tahu apa yang sedang berkembang dalam kehidupan sekitarnya serta semua problem yang ada. *Da'i* adalah orang yang faham secara mendalam hukum-hukum syariah dan sunnah kauniyah. Dia adalah orang yang mengajarkan Islam kepada manusia dengan pengajaran yang sebenarnya (Wahidin Saputra, 2011:263).

Bentuk dakwah *bil hal* ialah sebuah amanah yang merupakan ketenangan jiwa dan perasaan dengan ketiadaan rasa takut. Disisi lain, juga diartikan sebagai istilah dari ketidakpercayaan manusia terhadap sesuatu (seseorang) karena adanya unsur kebohongan, misalnya: tidak berkata jujur dan menyembunyikan sesuatu (Raghib al-Asfahani:25). Ketika amanah itu benar-benar dijaga maka kepercayaan bisa tumbuh tanpa adanya keragu-raguan, begitupun sebaliknya ketika sebuah amanah hanya tersampaikan tapi tidak dijaga ataupun dijalankan maka besar kemungkinan akan timbul rasa keraguan dari para mad'u.

Seseorang dapat dikatakan amanah jika memiliki kriteria sebagai berikut:  
1) mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam menangani masalah,

sehingga membuat kondisi menjadi tenang, perilaku dan perkataannya menenangkan orang lain. 2) dipercaya perkataannya. 3) seseorang yang membuat orang lain merasa tenang, dipercaya, tidak takut ditipu atau dibohongi (Mandzur, 1998). Seperti halnya seorang *da'i* berdakwah kepada *mad'u* dalam melakukan suatu perubahan yang baik, tentu dibutuhkan kepercayaan yang penuh bagi *da'i* oleh *mad'u* itu sendiri agar tujuan dakwah dapat terwujud dengan apa yang di harapkan.

#### **5. Kelebihan dan Kekurangan Dakwah *Bil-Hal***

Diantara kelebihan dakwah *Bil-Hal* adalah sebagai berikut:

- 1) Berbeda dengan dakwah verbal, misalnya: dakwah *bil hal* lebih aktif, dinamis dan praktis melalui berbagai kegiatan dan pembangunan potensi masyarakat dengan muatan kebaikan dan nilai normatif. Melalui dakwah model tersebut, masyarakat tidak hanya terangkat status sosial ekonominya, tapi memiliki substansi semangat keagamaan yang memadai. Sehingga terdapat keseimbangan antara material dan imaterial.
- 2) Dakwah *bil-hal* dilakukan tidak hanya membuat pendengar memahami makna yang disampaikan oleh *da'i* dari dakwah tersebut, tetapi juga mengaplikasikan berbagai perbuatan yang di contohkan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Orang yang mendengarkan dakwah tersebut tak hanya memaknai sebuah kebaikan dan keburukan, tapi juga mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan tersebut dan menjauhkan nilai-nilai keburukan dalam kehidupan sehari-harinya.

Kekurangan dakwah *bil-hal* sendiri ialah dibutuhkan keakuratan dalam pelaksanaannya dimana diperlukan upaya pengembangan yang benar-benar menyentuh kehidupan masyarakat dan menurut adanya keilmuan seorang *da'i* dibutuhkan strategi yang tepat dari *da'i* dan pelatihan yang cukup besar (Istioah, 2016). Pada hal ini kembali pada diri *da'i* yang menjadi panutan, apabila apa yang ia katakan dan ia lakukan tidak sesuai maka akan menjadi cemoohan umat, dan lebih dari itu, ia berdosa besar, dan pada gilirannya ia akan ditinggalkan oleh jamaahnya (Suisyanto, 2002:184). Karena setiap *da'i* adalah

cerminan bagi para *mad'u*nya oleh sebab itu setiap apa-apa yang di ucapkannya haruslah sesuai dengan apa yang diperbuatnya. Agar tidak muncul keraguan di benak para *mad'u* untuk mengikuti anjuran yang telah disampaikan.

## 6. Penggunaan Dakwah *Bil-Hal* di Kalangan Remaja

Manusia dalam memberi reaksi dalam proses interaksi di suatu kelompok menunjukkan berbagai tingkah laku berbeda-beda. Perbedaan reaksi tersebut menurut R.F. Bales dan Strodtbeck (1951), dapat dikategorikan menjadi empat macam:

- 1) Tindakan integratif-ekspresif, yaitu tingkah laku yang bersifat terpadu dan menyatakan dorongan kejiwaan seseorang. Termasuk kategori ini ialah perbuatan menolong orang lain, memberikan pujian kepada orang lain, menunjukkan rasa setia kawan.
- 2) Tindakan yang menggerakkan kelompok ke arah penyelesaian suatu problem yang dipilihnya, seperti memberi jawaban terhadap pertanyaan, memberi sugesti, memberi pendapat, memberi penjelasan.
- 3) Tindakan mengajukan pertanyaan berupa permintaan untuk orientasi, sugesti, dan pendapat.
- 4) Tindakan integratif-ekspresif yang bersifat negatif, yakni tingkah laku terpadu yang menyatakan dorongan kejiwaan yang bersifat menghindar. Termasuk kategori ini adalah pernyataan tidak setuju, menimbulkan ketegangan, antagonisme (pertentangan), dan pengunduran diri (Faizah dkk, 2006:136).

Sebelum dakwah *bil-hal* disampaikan atau diterapkan kepada *mad'u* khususnya di kalangan remaja. Alangkah baiknya sebagai seorang *da'i* memahami terlebih dahulu bagaimana aksi-reaksi seseorang seperti beberapa hal yang telah disebutkan diatas. Dimana para remaja yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan selalu ingin mencoba hal baru tentu belum sepenuhnya bisa mawas diri dalam mengambil suatu keputusan.

Pada era globalisasi sekarang ini, tentu banyak yang perlu dibenahi bagaimana seharusnya *da'i* atau lembaga dakwah melakukan aktivitas dakwah, termasuk penggunaan berbagai dimensi untuk kepentingan dakwah (Samsul

Munir Amin, 2008). Dengan begitu dalam penggunaan metode dakwah bisa diatur sedemikian rupa dan disesuaikan dengan sasaran dakwah. Sehingga apa-apa yang akan disampaikan oleh *da'i* bisa diterima dan dipahami oleh mad'u. Sebagai contoh penggunaan dakwah *bil-hal* dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam menangani kenakalan remaja yang semakin kesini sangat mengkhawatirkan. Dan oleh sebab itu, maka dibutuhkan seorang *da'i* yang mampu memahami bagaimana pendekatan yang hendak dilakukan agar sasaran dakwah bisa sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari dakwahnya.

## **B. Kenakalan Remaja**

### **1. Pengertian Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja disebut juga dengan istilah *juvenile delinquency*. *Juvenile* sendiri berasal dari kata latin “juvenilis”, artinya: anak-anak muda, sifat-sifat khas remaja. *Delinquent* berasal dari kata latin “delinquere”, artinya: terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, dan lain-lain. *Delinquency* diartikan sebagai pelanggaran, kejahatan, dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda di bawah usia 22 tahun yang sering dilakukan secara berkelompok atau beramai-ramai. Umumnya untuk berbuat nakal seorang diri, mereka tidak berani. Semakin banyak teman, mereka semakin berani melakukan kenakalan (Vina Dwi Laning, 2018:4). Kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang (Andika, 2009:100).

Istilah baku perdana dalam konsep psikologi adalah *juvenile delinquency* yang secara etimologis dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian, pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak. Jika menyangkut subyek/pelakunya, maka menjadi *juvenile delinquency* yang berarti penjahat anak atau anak jahat. Kemudian pengertian secara etimologis telah mengalami pergeseran, akan tetapi hanya menyangkut aktivitasnya, yakni istilah kejahatan (*delinquency*) menjadi

kenakalan. Dalam perkembangan selanjutnya pengertian subyek/pelakunya pun mengalami pergeseran. Ada beberapa pakar yang ahli dalam bidang *juvenile delinquency* memberikan definisi agak berbeda dengan definisi yang telah disebutkan.

Paradigma kenakalan remaja lebih luas cakupannya dan lebih dalam bobot isinya. Kenakalan remaja tersebut meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan dilingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Contoh yang sangat sederhana dalam hal ini antara lain pencurian oleh remaja, perkelahian di kalangan anak didik yang kerap kali berkembang menjadi perkelahian antar sekolah, mengganggu wanita di jalan yang pelakunya anak remaja. Demikian juga sikap anak yang memusuhi orang tua dan sanak saudaranya, atau perbuatan-perbuatan lain yang tercela seperti menghisap ganja, mengkonsumsi alkohol (mabuk-mabukan), mengedarkan pornografis dan coret-coret tembok pagar yang tidak pada tempatnya (Sudarsono, 2004:10).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan tindakan atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak muda dibawah usia 22 tahun hingga mengganggu diri sendiri ataupun orang lain dan melanggar norma atau aturan yang berlaku di dalam masyarakat. Dimana perilaku menyimpang tersebut sangat mengkhawatirkan baik untuk si pelaku maupun orang-orang yang ada di sekelilingnya karena dampak negatif yang di timbulkan bisa menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Islam memandang akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan Islam menegaskan akhlak merupakan misi yang utama dalam kehidupan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه مسلم)

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus kemuka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia". (Al-Hadits) (Nur Uhbiyati, 1998:148).

Akhlakul karimah yang dimaksudkan merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat, dengan akhlak pula seseorang akan di ridhai oleh Allah SWT, dicintai oleh keluarga dan manusia pada umumnya. Ketentraman

dan kerukunan akan diraih manakala setiap individu memiliki akhlak seperti yang telah di contohkan oleh Rasulullah SAW. Dengan akhlak yang baik tentu para remaja bisa menjadi panutan dalam kesehariannya terlebih para remaja adalah generasi penerus bangsa yang secara tidak langsung sangat mempengaruhi berbagai perubahan yang terjadi kedepannya.

## 2. Jenis-jenis Kenakalan Remaja

Jenis-jenis kenakalan remaja menurut Sunarwiyati (Purwandari, 2011) dibagi menjadi tiga jenis kenakalan remaja berdasarkan tingkat kriminal, antara lain:

### 1) Kenakalan Biasa

Misalnya suka kluyuran, suka berkelahi, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit dan sebagainya.

### 2) Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran hukum

Misalnya meminjam barang tidak dikembalikan, berpakaian melanggar norma kesopanan, mengambil barang orang tua tanpa ijin dan sebagainya.

### 3) Kenakalan khusus

Misalnya penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, hubungan sex di luar perkawinan, ikut organisasi terlarang dan sebagainya.

Dalam tautan makna yang sama, Kartono (2013) menyebutkan ada 11 perilaku *delinquency* sebagai berikut:

- 1) Kebut-kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.
- 2) Perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman lingkungan sekitarnya. Tingkah laku ini bersumber pada kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali.
- 3) Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- 4) Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat kecil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaan dan tidak asusila.

- 5) Berpesta pora, mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas atau orgi yang mengganggu lingkungan sekitar.
- 6) Kecanduan atau ketagihan bahan narkotika yang erat bergandengan dengan tindakan kejahatan.
- 7) Perjudian dan bentuk-permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan ekses kriminalitas.
- 8) Komersialisasi seks, pengguguran janin oleh gadis-gadis *delinquency* dan pembunuhan bayi oleh ibu-ibu yang tidak kawin.
- 9) Tindakan radikal dan ekstrim dengan cara kekerasan, penculik dan pembunuhan yang dilakukan oleh anak-anak remaja.
- 10) Perbuatan asosial atau anti sosial yang disebabkan oleh gangguan kejiwaan pada anak-anak dan remaja *psikopatik, psikotik, neurotik* dan menderita gangguan-gangguan jiwa lainnya.
- 11) Tindak-tindak immoral seksual secara terang-terangan tanpa rasa malu dengan kasar (Een, dkk, 2020)

### **3. Penyebab Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja biasa terjadi disebabkan oleh dua faktor yang mempengaruhi, baik secara internal (faktor dalam rumah dan psikologi) maupun eksternal (faktor lingkungan luar).

#### **a) Faktor Internal**

Masa remaja identik dengan keceriaan, kebingungan, persahabatan, pengenalan diri dan sebagainya. Tidak jarang bila remaja mudah sekali tersinggung. Karena remaja lebih cenderung memiliki sifat egosentris. Dalam faktor internal penyebab penyimpangan perilaku remaja lebih cenderung kepada hal berikut:

##### **1) Psikologi Pribadi**

Mental remaja masih tergolong labil dengan di dukung keingintahuan yang kuat, maka biasanya mereka cenderung melakukan apa saja tanpa mempertimbangkan akibat yang akan di timbulkan. Oleh sebab itu, dalam kondisi seperti ini, para orang tua hendaknya tidak membiarkan begitu saja, di usia yang rentan lebih baik di arahkan dalam pendidikan

yang positif, seperti halnya mengikuti kegiatan remaja masjid yang ada dilingkungannya, atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah (Fuad Nashori, 2002:86).

## 2) Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan merupakan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan kepribadian anak. Oleh karenanya memiliki peranan penting dalam memberikan gerak atau warna bagi pembentukan kepribadian anak. Lingkungan keluarga ada yang bermacam-macam keadaannya dan saran potensi dapat memberikan pengaruh yang positif ataupun negatif.

Disisi lain sikap orang tua yang ingin selalu menguasai anak biasanya disebabkan oleh adanya keinginan yang harus terpenuhi tetapi dengan cara memarahi, memukul, menghukum dan sebagainya. Sebagai akibatnya si anak akan mengalami kelelahan dan kekecewaan yang mendorong anak untuk bersikap menentang orang tua atau anak menjadi minder, apatis, sering melamun di sekolah, membolos dan sebagainya. Dalam sebuah lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam pembentukan jati diri serta perilaku yang dilakukan oleh remaja. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ قَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - كُلُّ  
مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ - فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ  
(رواه البخاري)

*Artinya: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka Bapaknyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majusi" (H.R. Abu Hurairah).*

Hadits di atas menjelaskan bahwa anak itu bagaikan kertas putih. Tergantung dari orang tuanya yang mengarahkannya menjadi baik atau buruk, menjadikannya beragam apa pun, dan menciptakannya suasana diri dalam menentukan sikap dan perilaku yang dilakukan oleh anaknya (Achmad Sunarto, 2004:289)

## 3) Krisis Identitas



Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integritas. *Pertama*, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. *Kedua*, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integritas kedua (Singgih D. Gunarso, 1988:19). Kenakalan remaja yang terjadi dapat pula diartikan menata kembali emosi dan perasaan mereka yang telah rusak karena proses terhadap lingkungan sekitar.

4) Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku “nakal”. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya (Kartini Kartono, 1988:5).

b) Faktor Eksternal

1) Lingkungan masyarakat

Istilah lingkungan sebagai ungkapan dari lingkungan hidup yang juga sering digunakan istilah lain seperti dunia dan alam semesta. Sedangkan Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan oleh Allah SWT kepada masyarakat melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasulnya. Jadi lingkungan Islam berarti obyek material yang kajiannya bidang lingkungan dan perumusannya didasarkan pada sumber nilai ajaran agama Islam (Mujiyono Abdillah, 2001:22)

2) Teman pergaulan

Perilaku seseorang tidak akan jauh dari teman pergaulannya. Menurut beberapa psikolog, remaja itu cenderung hidup berkelompok (geng) dan selalu ingin diakui identitas kelompoknya di mata orang lain. Oleh sebab itu, sikap perilaku muncul diantara mereka itu sulit untuk dilihat perbedaannya. Dampak kenakalan remaja pasti akan berimbas pada remaja tersebut. bila tidak segera ditangani, ia akan tumbuh menjadi sosok dengan berkepribadian buruk. Remaja yang melakukan kenakalan

tentu akan dihindari atau malah dikucilkan oleh banyak orang. Akibatnya remaja tersebut bisa mengalami gangguan kejiwaan. Yang dimaksud gangguan kejiwaan bukan berarti gila, tapi ia akan merasa terkucilkan dalam hal sosialisasi, merasa sangat sedih, atau malah akan membenci orang-orang sekitarnya. Oleh karena itu remaja harus diarahkan kepada perilaku (akhlak) yang mulia (Achmad Sunarto, 2004:289).

#### **4. Upaya dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja**

Upaya penanggulangan terhadap kenakalan remaja dapat dimulai sejak dini, melalui penerapan pola asuh yang Islami. Menurut M. Arifin (1991:81) penanggulangan remaja terbagi dalam pencegahan yang bersifat umum dan khusus. Dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Penanggulangan bersifat umum
  - 1) Usaha pembinaan pribadi remaja sejak masih dalam kandungan melalui ibunya.
  - 2) Setelah lahir, anak-anak perlu diasuh dan dididik dalam suasana yang stabil, menggembirakan serta optimisme.
  - 3) Pendidikan dalam lingkungan sekolah, yang merupakan tempat pembentukan anak didik memegang peranan penting dalam mental, agama pengetahuan, dan ketrampilan anak-anak didik.
  - 4) Pendidikan diluar sekolah dan rumah tangga, dalam upaya akibat dari penyalahan menggunakan waktu luang yang salah, maka pendidikan diluar instansi tersebut perlu ditingkatkan.
  - 5) Perbaiki lingkungan dan kondisi sosial.
- b) Penanggulangan yang bersifat khusus
  - 1) Pengawasan
  - 2) Pemberian bimbingan dan penyuluhan secara intensif terhadap orang tua dan para remaja agar orang tua dapat mendidik anak-anaknya secara bersungguh-sungguh dan tetap dalam bertingkah laku yang wajar serta menjauhi perilaku menyimpang.

- 3) Tindakan represif terhadap remaja nakal perlu dilakukan pada saat-saat tertentu oleh instansi kepolisian RI bersama Badan Peradilan yang ada. Tindakan ini harus disertai dengan kasih sayang yang bersifat mendidik, sebab perilaku menyimpang yang remaja perbuat adalah akibat dari salah satu faktor intern dan eksternal remaja yang tidak disadari dapat merugikan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Kenakalan remaja dalam bentuk apapun mempunyai akibat yang negatif baik bagi diri remaja pribadi, keluarga maupun terhadap masyarakat. Tindakan penanggulangan remaja meliputi:

- 1) Tindakan preventif; yaitu usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum. Melalui cara mengenali dan mengetahui ciri umum dan khas remaja serta mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh remaja.
- 2) Tindakan represif; yaitu usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral yang dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Misalnya: sebagai seorang anak harus menurut dengan orang tuanya, jika melanggar maka ada hukuman tegas akan perbuatan yang dilakukan si anak.
- 3) Tindakan kuratif dan rehabilitasi; dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku pelanggar remaja itu dengan memberikan pendidikan lagi melalui pembinaan secara khusus yang sering ditangani oleh suatu lembaga khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini (Dadan Sumardjono, 2017).

Adanya upaya penanggulangan terhadap remaja diharapkan kemungkinan terjadinya kenakalan akan semakin berkurang dan teratasi sesuai dengan apa yang diharapkan. Perlu ditekankan lagi bahwa menanggulangi kenakalan remaja perlu adanya perhatian dan kasih sayang dari pihak terkait khususnya keluarga dalam usaha pengendalian kenakalan remaja, yang mana didalamnya ditujukan ke arah yang positif guna menjadikan pribadi yang berbudi pekerti.

## C. Bimbingan Konseling Islam

### 1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Istilah bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*counseling*” berasal dari kata “*counsel*” dalam bahasa Inggris, yang memiliki arti memberikan nasihat, penyuluhan atau anjuran kepada orang lain secara berhadapan muka (*face to face*) dari seseorang yang mempunyai kemahiran (konselor) kepada seseorang yang mempunyai masalah (*klien*), baik secara individu maupun kelompok (Lahmuddin Lubis, 2016:1) sedangkan secara etimologis kata “*guide*” artinya mengarahkan (*direct*), menunjukkan (*pilot*), mengatur (*manage*) dan menyetir (*steer*) (Samsul Munir, 2013:5). Dan kata “*counseling*” secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberikan saran dan nasihat (Samsul Munir, 2013:10). Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, artinya aktifitas bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, insidental, tidak sengaja, berencana, sistematis dan terarah kepada tujuan tertentu (Tohirin, 2014: 18).

Bimbingan dapat diberikan baik untuk menghindari ataupun mengatasi berbagai persoalan ataupun kesulitan yang dihadapi oleh individu didalam kehidupannya, ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan baik untuk mencegah agar kesulitan itu tidak timbul dan juga dapat diberikan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang telah menimpa individu. Jadi, lebih bersifat memberikan korektif atau penyembuhan daripada sifat pencegahan. Disamping itu didalam memberikan bimbingan dimaksudkan agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya sesuai dengan petunjuk yang dikehendaki Allah (Samsul Munir Amin, 2013:3). Islam merupakan suatu ajaran yang bersumber dari Allah SWT dimana pedoman atau manhaj-Nya adalah al-Qur’an dan al-Sunnah untuk mencapai keselamatan hidup baik di dunia maupun di akhirat (Pahrurrozi, 2017).

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, continue dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur’an dan

Hadits Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits (Samsul Munir Amin, 2007:23). Semua kegiatan konseling diarahkan dalam rangka mencari jalan keluar yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

*Artinya: "Barang siapa bertawqqa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar" (QS. Al-Tholaq:2).*

Aktifitas konseling agama yang dijumpai pada zaman klasik Islam dikenal dengan nama *hisbah*, atau *ih'tisab*, konselornya disebut *muhtasib*, dan klien dari *hisbah* tersebut dinamakan *muhtasab'alaih*. *Hisbah* menurut pengertian syara' artinya menyuruh orang (klien) untuk melakukan perbuatan baik yang jelas-jelas ia tinggalkan, dan mencegah perbuatan munkar yang jelas-jelas dikerjakan oleh klien (*amar ma'ruf nahi munkar*) serta mendamaikan klien yang bermusuhan. *Hisbah* merupakan panggilan, oleh karena itu *muhtasib* melakukannya semata-mata karena Allah, yakni membantu orang agar dapat mengerjakan hal-hal yang menumbuhkan kesehatan fisik, mental dan sosial, dan menjauhkan mereka dari perbuatan yang merusak (Meimunah S.Moenada, 2011.)

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan, bimbingan konseling islam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain agar timbul kesadaran akan fitrahnya. Proses bimbingan diarahkan pada keimanan yang berlandaskan islam dan selaras dengan tuntutan al-Qur'an dan Hadits sehingga mencapai kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat dengan petunjuk yang dikehendaki Allah SWT.

## **2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam**

Tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling islami yaitu untuk meningkatkan dan menumbuh suburkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk dan khalifah Allah SWT dimuka bumi ini, sehingga setiap aktivitas dan tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yakni untuk menyembah kepada Allah SWT (Hellen A., 2005:14). Melalui

bimbingan dan konseling islami mengupayakan agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi *kaffah*, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya dalam kehidupan sehari-hari (Anwar Sutoyo, 2013:209). Dengan begitu keselarasan hidup bisa berjalan dengan baik serta bisa mengimbangi diri baik sikap, tingkah laku maupun dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

Fungsi dari bimbingan konseling islam ialah sebagai berikut:

- a) Fungsi Preventif (pencegahan), yaitu membantu individu agar dapat berupaya aktif untuk melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah kejiwaan. Upaya ini meliputi: pengembangan strategi dan program yang dapat digunakan mengantisipasi resiko hidup yang tidak perlu terjadi.
- b) Fungsi Kuratif dan Korektif, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang dihadapi.
- c) Fungsi Preserfatif, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik dan kebaikan itu bertahan lama.
- d) Fungsi Defelopment atau Pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik atau menjaga lebih baik sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah (Aunur Rahim Faqih, 2010:37).

### **3. Metode Bimbingan Konseling Islam**

Metode diartikan sebagai cara yang teratur dan ilmiah dalam mencapai maksud untuk memperoleh ilmu dan merupakan cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya (Peter Salim & Yenny Salim, 2005: 34). Metode juga diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Metode bimbingan konseling islam ini akan diklarifikasikan berdasarkan segi komunikasi, sehingga pengelompokkannya terbagi menjadi 2 yakni metode langsung dan tidak langsung.

- a) Metode langsung

Metode langsung merupakan metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Metode individual; pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Seperti: percakapan pribadi, kunjungan ke rumah (*home visit*), kunjungan dan observasi kerja.
- 2) Metode kelompok; pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Seperti: diskusi kelompok, karyawisata (ajang karyawisata sebagai forumnya), sosiodrama dan psikodrama (bermain peran untuk mencegah timbulnya masalah), serta group teaching (memberikan materi bimbingan kepada kelompok yang telah disiapkan).

b) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung merupakan metode bimbingan/konseling yang dilakukan melalui media masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok bahkan massal (Atikah, 2015).

Adapun metode yang dapat di terapkan dalam proses bimbingan maupun konseling islami yang dijumpai dalam Al-Qur'an dapat dipaparkan sebagai berikut:

a) Metode keteladanan

Sebagaimana firman Allah berkaitan dengan suri teladan adalah salah satu metode yang harus ditunjukkan oleh konselor/*da'i* sebagaimana mestinya berbuat untuk memberi contoh yang baik dan agar supaya tidak bertentangan akan apa yang disampaikan dengan apa yang dilakukan.

b) Metode penyadaran

Sebuah langkah yang dilakukan dalam proses konseling dengan menggunakan ungkapan-ungkapan nasihat dan juga *at-Tarhib wat-Tarhib* (janji dan ancaman).

c) Metode penalaran logis

Upaya dialogis yang dilakukan oleh individu dengan akal dan perasaannya sendiri. Pada umumnya penalaran logis ini disebut juga dengan pendekatan kognitif yang berorientasi pada proses aktif yang melibatkan data inspektif dan introspektif. Menurut Samuel T. Glading, peranan konselor pada pendekatan kognitif untuk membuat pikiran konseli yang terselubung menjadi terbuka.

d) Metode kisah

Dialam Al-Qur'an sudah banyak kisah-kisah dialog yang dilakukan para Nabi kepada kaumnya, kisah-kisah ini dapat dijadikan sebagai metode untuk menjadi contoh penerangan bagi perilaku yang diharapkan mengikuti kehendak Allah dan menghindari dari perilaku yang tidak disukai oleh Allah.

Metode yang terdapat dalam konseling Islami setidaknya terbangun atas dasar rasa empati dan simpati terhadap kondisi konseli yang sedang mengalami masalah yang ada dalam dirinya. Oleh karenanya dibutuhkan konselor untuk dapat membantu menuju perilaku yang positif hendaknya dihormati dengan memperlakukan dengan cinta. Nuansa saling menghormati dan meyakini bahwa fitrah manusia adalah baik dan ditempatkan sebagai asas pelaksanaan konseling Islami dengan menggunakan metode dan tindakan yang baik lagi santun (Tarmizi, 2018: 145).

#### **D. Relevansi Dakwah *Bil-Hal* terhadap Kenakalan Remaja dalam Bimbingan Konseling Islam**

Masa remaja penuh dengan pergolakan dan konflik serta buaian suasana hati. Karena remaja menganggap dirinya sudah mampu mandiri, dan berkeinginan untuk memecahkan masalahnya sendiri sesuai dengan keyakinan diri dan menolak bantuan orang lain. Masa remaja penuh energi dan semangat untuk menuju kedewasaan, yang menjadi persoalan adalah bagaimana seorang remaja ini menyalurkan energi dan semangatnya untuk sesuatu hal yang positif (Santrock, 2002: 31). Secara fisik remaja sudah berpenampilan dewasa, tetapi secara psikologi belum. Ketidakseimbangan ini menjadikan remaja menempatkan dirinya dalam



suasana kehidupan batin terombang-ambing (*Strum und drang*), untuk mengatasi kemelut batin ini, maka memerlukan bimbingan dan pengarahan (Jalaluddin, 2012:81). Oleh karenanya dibutuhkan seseorang yang mampu untuk membantu remaja khususnya ketika adanya perilaku menyimpang agar mau merubah dirinya menjadi lebih baik.

Dalam perubahan yang baik tentu ada faktor yang mendukungnya. Salah satunya adalah yang di lakukan oleh Ustadz Saifullah Anwar beliau berdakwah dengan menggunakan metode bil-hal dengan memberikan bantuan kepada para remaja melalui keteladanannya dalam bersosial di masyarakat. Alih-alih kenakalan remaja yang terjadi di desa Harjawinangun kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal ini tentu berdampak negatif bagi individu (remaja), keluarga ataupun masyarakat. Hal ini menjadikan sebuah gertakan dan kemudian tergugah untuk memberikan bantuan dalam melakukan suatu perubahan dan mengupayakannya menuju kebaikan yang sesuai dengan tuntutan Allah SWT.

Dakwah Bil-Hal sering ditujukan bagi sasaran dakwah sesuai dengan kebutuhan mad'u, sehingga aktivitas dakwah mengena sasaran. Dakwah dengan pendekatan amal nyata merupakan aktifitas dakwah yang harus dilakukan aktivis dakwah, sehingga tidak hanya dipahami sebagai ceramah. Karena sesungguhnya dakwah juga dapat dilakukan melalui tindakan amal yang nyata (Fathul Bahri An-Nadiry, 2008: 252). Melalui sikap, perilaku dan kegiatan-kegiatan nyata yang interaktif diharapkan mampu mendekatkan masyarakat khususnya remaja pada kebutuhannya yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan keagamaan.

Esensi konseling dengan pendekatan ini ialah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan kembali kepada fitrah. Oleh sebab itu, dalam membantu individu menggunakan cara-cara yang dianjurkan Allah dalam Al-Qur'an surat an-Nahl 125 yaitu: 1) cara yang baik; rujukan yang benar dan mendatangkan manfaat yang paling besar (*bil-hikmah*). 2) dengan ucapan yang menyentuh hati dan mengantar kepada kebaikan, dalam hal ini diperlukan keteladanan dari yang menyampaikannya (Anwar Sutoyo, 2013: 216).

Relevansi dakwah Bil-hal terhadap kenakalan remaja dalam Bimbingan Konseling Islam adalah upaya yang dilakukan untuk membantu individu ataupun sekelompok orang dalam kerangka amar ma'ruf nahi mungkar. Dimana dalam hal ini penerapannya melalui aktifitas keseharian atau keteladanan dari seorang da'i kepada mad'unya, guna sebagai acuan bagaimana bertingkah laku yang baik sesuai dengan tuntutan Allah SWT. Ketika menghadapi kenakalan remaja tentu tidaklah mudah bagi seorang da'i untuk mendekatinya terlebih menceramahnya. Karena remaja sendiri beranggapan apa yang dilakukannya adalah benar dan orang lain tidak memiliki hak untuk mengatur kehidupannya. Oleh sebab itu penggunaan dakwah dengan metode bil-hal merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan seorang pendakwah dalam memberikan bantuan kepada mad'unya khususnya terhadap kenakalan remaja.

Kaum remaja dan pemuda masa kini adalah tumpuan harapan bangsa di masa yang akan datang. Oleh karena itu mereka perlu dibantu menemukan dirinya sendiri dan membantu pertumbuhan serta perkembangannya kearah yang lebih baik (Achmad Farid, 2015). Rasa perhatian dan menyampingkan ego sangat diharapkan dalam segala prosesnya, agar perilaku yang tidak diinginkan dapat dihindarkan dan kita dapat hantarkan mereka kepada kehidupan yang benar sesuai dengan ketentuan Allah SWT sehingga tidak mengkhawatirkan bagi keluarga ataupun masyarakat.

### **BAB III**

## **DAKWAH *BIL-HAL* USTADZ SAIFULLOH ANWAR DALAM MENANGANI KENAKALAN REMAJA DI DESA HARJAWINANGUN KECAMATAN BALAPULANG KABUPATEN TEGAL**

### **A. Biografi Ustadz Saifulloh Anwar**

#### **1. Profil Ustadz Saifulloh Anwar**

Ustadz Saifulloh Anwar lahir di dusun Dukuh Petir, Desa Harjawinangun, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal pada tanggal 13 Maret 1983. Beliau lahir dari pasangan suami istri yang ayahnya bernama Alm. Sayad dan ibu Warimah. Ustadz Saifulloh Anwar adalah anak ketiga dari lima bersaudara, dengan tiga orang laki-laki dan dua perempuan. Kini beliau telah menjadi seorang suami dari istri yang bernama Muhafidhah dan di karuniai dua orang anak dengan anak pertama perempuan yang diberi nama Arwanafahatis Syadidah dan anak kedua yakni anak laki-laki yang bernama Abdullah Kafabih.

Ustadz Saifulloh Anwar yang akrab dipanggil Ustadz Saiful berasal dari keluarga sederhana, beliau adalah orang yang penyabar, ramah dan baik dengan anak kecil, dewasa, maupun dengan orang tua. Semenjak kecil beliau telah di didik dengan penggunaan bahasa yang sopan dan santun dan disiplin baik dalam bersosial

maupun dalam beribadah. Beliau merupakan salah satu santri dari Pondok Pesantren Lirboyo yang tentunya telah akrab dan mengerti tentang agama. Dengan dasar agama yang beliau pelajari sedari kecil dan mendalaminya dengan mondok, kini beliau telah memantapkan niatnya untuk mengamalkan ilmu yang telah di dapatinya dengan mengajar serta berdakwah.

## **2. Pendidikan Ustadz Saifulloh Anwar**

Dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin, 15 Februari 2021 beliau mengungkapkan tentang daftar riwayat pendidikannya meliputi:

- 1) MI Jamiyatul Khoir
- 2) MTs Al-Muawanah Harjawinangun
- 3) Pondok Pesantren Lirboyo
- 4) Institut Agama Islam Bhakti Negara Tegal

## **3. Kepribadian Ustadz Saifulloh Anwar**

Ustadz Saifulloh Anwar dikenal sebagai orang yang baik, sabar dan ramah dalam kesehariannya. Kebaikan tersebut terlihat dengan bagaimana beliau bersosialisasi dengan masyarakat desa, keramahannya juga diekspresikan dengan bertutur kata menggunakan bahasa krama dan dengan tingkah laku santun. Hal inipun dilakukannya tanpa memandang usia dengan kata lain diapresiasi mulai dari anak-anak, remaja, dewasa maupun terhadap orang tua. Dengan keramahan inilah yang memberikan kesan dan ciri khas beliau dalam dakwahnya.

Hal tersebut diperkuat oleh ketua RT setempat yakni Bapak Hasan Bisri ketika wawancara pada tanggal 24 April 2021. Beliau berpendapat mengenai kepribadian Ustadz Saifulloh Anwar sebagai berikut:

“Beliau berkepribadian luar biasa artinya tidak sombong, bermasyarakat dengan baik, dengan anak kecil, remaja, para pemuda, maupun orang tua beliau ramah. Tidak segan untuk menyapa, bahkan beliau selalu menyapa terlebih dahulu. Ketika ada ustadz yang mau menyapa terlebih dahulu itukan hebat, artinya tidak mentang-mentang menjadi ustadz harus di sapa terlebih dahulu. Itulah kepribadian yang patut untuk di contoh. Dengan begitu kita juga dapat mengetahui mengenai pitutur atau perkataannya sesuai dengan perilakunya dalam artian lain yakni seimbang. Ketika tausiyah menyampaikan A maka beliau mempraktekan A itukan bagus. Kecuali mendakwahi dengan A lalu mempraktikkannya B itu tidak bagus justru akan menimbulkan suudzhon dari para mad’unya. Perilaku kesehariannya juga

bagus, ketika berdakwah beliau juga melakukan sesuatu apa yang diucapkannya sehingga dakwah beliau di terima oleh masyarakat”.

Kemudian di tekankan lagi oleh pendapat dari salah satu warga Desa yang bernama Ibu Wati. Dalam wawancaranya beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Dalam wawancaranya beliau mengungkapkan demikian: “Menurut pandangan saya Ustadz Saifulloh Anwar adalah orang yang sopan, ramah dalam sehari-harinya. Dan beliau berjuang dalam dakwahnya, entah ketika beliau ceramah didengarkan atau tidak, atau bahkan masyarakat beranggapan negatif kepadanya beliau tidak peduli. Dan yang saya lihat dari sifat beliau, beliau berpandangan “ketika saya memiliki ilmu berarti saya harus menyiarkannya”. Dari perjuangan yang beliau lakukan untuk desa, saya sebagai warga disini merasa bangga dengan keberadaan beliau. (Wawancara dengan Ibu Eti Suswati dari perwakilan sebagai warga desa, pada tanggal 22 Mei 2021).

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan membuktikan bahwa Ustadz Saifulloh Anwar merupakan teladan umat yang patut untuk kita ikuti. Kepedulianya terhadap remaja maupun masyarakatnya beliau rangkul dengan membumbui dalam bentuk kesopanan dan tingkahlaku yang di apresiasi dalam kehidupan sehari-harinya. Mengenai bahayanya perilaku negatif yang dilakukan para remaja desa beliau mendekatinya dengan memosisikan dirinya sebagai teman untuk berbagi cerita dengan diselingi memberikan dakwahnya, namun tidak dengan sikap menggurui karena beliau juga memahami tentang sifat remaja yang tidak suka diatur-aturl. Dari perilaku yang beliau lakukan merupakan salah satu faktor yang membuat remaja maupun masyarakat desa simpatik terhadap kepribadiannya, sehingga ajaran-ajaran atau dakwah Ustadz Saifulloh Anwar dapat diterima dan membuahkan hasil yang diharapkan yakni perubahan yang baik untuk kebaikan bersama.

#### **4. Aktivitas dakwah Ustadz Saifulloh Anwar**

Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh ustadz Saifulloh Anwar sama seperti ustadz yang lainnya, tetapi ada perbedaan tentang bagaimana cara dan pendekatan yang beliau gunakan ketika berdakwah khususnya dalam menangani kenakalan remaja.

“Ustadz Saifulloh Anwar mengungkapkan; bahwa setiap orang mengalami masa termasuk masa remaja dan kenakalan remaja tentu dialami setiap orang

sedangkan penyikapannya dari setiap orang tentu berbeda-beda. Dalam berdakwah kita tidak langsung menceramahi atau bermain kasar dengan memberantas kenakalan remaja yang terjadi. Justru yang harus dilakukan adalah sebaliknya yakni dengan pelan-pelan mendekati mereka dan menyikapinya dengan baik. Jika ada keraguan dalam diri kita ketika hendak berdakwah maka kita harus lebih meyakinkan diri lagi karena tidak ada yang sia-sia dari sebuah usaha. Dengan pendekatan yang cukup sederhana yakni melalui sikap dengan tingkah laku yang baik yang dibarengi dengan tutur kata yang sopan yang diapresiasi dalam sehari-hari. Justru membuat para remaja mulai menerima bahkan mereka merasa senang ketika didekati dengan menjadikan diri kita sebagai teman untuk berbagi keluh kesah. Dan di saat seperti inilah kita bisa menaburi benih-benih dakwah di dalamnya tanpa bersikap menggurui maupun mengatur kehidupan para remaja tersebut. Menurut Ustadz Saiful menyimpulkan bahwa: “Poin penting dalam pendekatan kenakalan remaja sendiri adalah jangan menggunakan kekerasan melainkan dengan bagaimana kita bersikap dan menyikapinya” (Wawancara dengan Ustadz Saifullah Anwar pada tanggal, 15 Februari 2021).

Dari hasil wawancara aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Saifulloh

Anwar dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Dalam kesehariannya beliau menggunakan bahasa yang baik (bahasa krama) yang di apresiasi tanpa pandang usia.
2. Pengaplikasian bahasa yang sopan dan tingkahlaku santun dijadikan penyeimbang dalam berdakwah.
3. Pendekatan dalam memberantas kenakalan remaja tidak menggunakan kekerasan melainkan merangkul mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
4. Sebagai seorang *da'i* beliau tidak beranggapan negatif terhadap *mad'u*.
5. Bersilaturahmi dengan baik dilakukan sebagai upaya proses dakwahnya.
6. Tidak menyinggung permasalahan yang menyangkut dengan pihak terkait (permasalahan *mad'u*).

Dari beberapa penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa memang benar adanya ketika kita berdakwah tentu kita harus memahami terlebih dahulu bagaimana *mad'u* yang hendak kita dakwahi dan point pentingnya adalah satu jangan sesekali menggunakan kekerasan. Karena dalam agama Islam juga tidak dianjurkan melainkan berdakwahlah dengan kebaikan, kesabaran, serta kelembutan sesuai dengan tuntutan Allah SWT yang tertera dalam al-qur'an dan hadist.

## **B. Kondisi Sosial dan Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Harjawinangun**

### **1. Kondisi Sosial Desa Harjawinangun**

Kondisi Sosial Desa Harjawinangun sebelum Ustadz Saifulloh Anwar berdakwah yaitu para masyarakatnya beraktifitas secara individual dalam artian mereka sibuk dengan urusan masing-masing, bersosial dengan tetangga hanya sekedar menyapa satu sama lain. Bahkan dalam masalah agama khususnya beribadah bisa dikatakan kurang. Awal Ustadz Saiful berdakwah masyarakatnya tidak terlalu menggubris bahkan mereka lebih acuh akan apa yang di sampaikan oleh beliau. Dalam wawancara dengan Ustadz Saifulloh Anwar beliau mengungkapkan bahwa:

“Ketika pertama kali saya berdakwah di bagian selatan Desa Harjawinangun, saya merasa canggung dan ragu akan keberhasilan dakwah saya. Dengan keadaan masyarakatnya yang kurang merespond dan beranggapan bahwa saya terlalu berdalil. Namun demikianlah berdakwah tidak akan jauh dari yang namanya tantangan dan perjuangan. Dengan tekad dan keyakinan saya memantapkan diri lagi untuk lebih semangat berdakwah khususnya di Desa Harjawinangun ini. Karena usaha tidak akan membohongi hasil dan ternyata benar adanya lama-kelamaan masyarakat mulai menerima dakwah saya dan mendapati respond positif dari para warganya” (wawancara pada tanggal 15 Februari 2021 dengan Ustadz Saifulloh Anwar).

Sambung beliau mengenai keagamaan warga di Desa Harjawinangun

“Dulu sebelum saya tinggal dan berdakwah di Desa Harjawinangun. Para masyarakatnya jarang sekali menggunakan mushola sebagai tempat untuk beribadah secara berjamaah terlebih warga disini juga kebingungan dalam menentukan siapa yang menjadi imam saat sholat berjamaah. Bahkan ketika warga hendak mengadakan acara misalkan selamatan atau tahlilan, acara hajatan dan lainnya mereka harus menunggu Ustadz dari kaum lain. Dan ketika bulan Rhamadan tiba dulu tidak ada pengajian seperti kuliah ashar ataupun kuliah subuh.”

Disisi lain kondisi para remajanya sangat menghawatirkan. Entah kurangnya perhatian dari pihak keluarga atau karena sudah terpengaruh dengan dunia yang kebarat-baratan. Awal Ustadz Saiful tinggal di Desa tersebut banyak remaja yang mengkonsumsi minuman keras. Lebih jelasnya beliau mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

“Dulu sebelum saya kesini atau ketika awal-awal saya kesini saya melihat khususnya untuk generasi muda memang cukup mengawatirkan. Disepanjang jalan khususnya komplek ini ketika malam tiba banyak remaja-remaja sampai orang dewasa yang tongkrongan hingga larut malam. Bahkan kerap kali pula saya mendengar dari warga setempat sampai ada yang berkelahi di sisi lain mereka juga mengkonsumsi minuman keras hingga mabuk” (Wawancara dengan Ustadz Saifulloh Anwar pada tanggal 15 Februari 2021).

Pendapat tersebut diperkuat dengan ketua RT setempat yang mengungkapkan demikian:

“Para remaja dan pemuda disini dulu banyak yang tongkrongan-tongkrongan negatif yang disertai dengan minum-minuman keras samapi mabuk. Setelah mereka mabuk lalu tidak sadarkan diri dan karena tidak sadar tersebut mengakibatkan mereka sampai pada tidur di jalanan. Dari perilaku negatif tersebut beberapa warga melaporkan kepada saya atas ketidaknyamanannya bahkan saya sendiripun juga merasa tidak nyaman dan khawatir bagaimana masa depan para remaja tersebut. Namun mau bagaimana lagi nasihat dan saran sudah di lakukan namun tetap saja mereka enggan menggubris apa yang disampaikan sehingga para wargapun jera dan tidak peduli dengan apa yang terjadi” (Wawancara dengan Bapak Khasan selaku ketua RT setempat).

Kejadian-kejadian yang telah diungkapkan oleh beberapa sumber terpercaya tersebut kini hampir tidak lagi terlihat bahkan dikatakan 90% telah membaik dari kondisi sebelumnya. Kondisi sosial Desa Harjawinangun khususnya dusun dukuh petir setelah Ustadz Saifulloh Anwar berdakwah kini semakin membaik banyak perubahan yang terjadi dan mendapati respond positif dari para warganya. Begitupun para remaja dan pemudanya kini hampir tidak ada lagi perilaku negatif yang nampak di mata warga. Dengan perubahan yang terjadi sekarang ini banyak kegiatan-kegiatan islami yang mendukung seperti adanya pengajian malam baik khusus untuk para ibu-ibu dan bapak-bapak serta meningkatkan keimanan dengan mengajak mulai dari anak-anak, remaja sampai orang tua untuk ikut serta melaksanakan sholat berjamaah di mushola. Bahkan keberhasilan dakwah ustadz Saifulloh Anwar menjadikan beliau sebagai pemuka di desa tersebut yakni diusia beliau yang masih terbilang muda justru dituakan dengan bentuk menghormati beliau dan dijadikan sebagai panutan.

## **2. Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Harjawinangun**



Menurut pandangan Ustadz Saifulloh Anwar mengenai kenakalan remaja yang terjadi di Desa Harjawinangun adalah sebagai berikut:

“Ustadz Saiful mengungkapkan bahwa; Bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Harjawinangun sudah tidak asing lagi dengan kenakalan remaja pada umumnya. Salah satu yang sering terjadi adalah mengkonsumsi minuman keras, tongkrongan sampai larut malam, teriak-teriak bahkan sampai tidur di jalanan. Hal ini tentu meresahkan keluarga dan warga sekitarnya. Dari kejadian tersebut menggerakkan saya untuk berdakwah guna merubah kebiasaan negatif tersebut menjadi positif. Setelah berjalannya proses dakwah yang di sampaikan dengan pendekatan yang disesuaikan, kini para remaja yang mengkonsumsi minuman keras sudah mulai berkurang bahkan hampir tidak terlihat lagi termasuk dengan kebiasaan remaja-remaja yang tongkrongan sampai larut malam. Ditambah dengan berdirinya Pondok Pesantren Al-Anwar menjadikan nama Desa Harjawinangun semakin membaik. Perubahan yang signifikan ini terlihat bukan hanya pada remajanya saja melainkan terhadap warganya yang mulai aktif dengan kegiatan-kegiatan islami yang mendukung tingkat keagamaannya”.

Kemudian diperkuat oleh pendapat ketua RT setempat yang mengungkapkan bahwa:

“Kenakalan remaja yang terjadi di Desa Harjawinangun berawal dari faktor perantauan, pada saat mereka dirantau mereka di ajak oleh teman-teman disana untuk mencoba minuman keras atau alkohol di rayu katanya enak, nenangin pikiran dan bikin ketagihan. Pada akhirnya remaja desa disinipun mencobanya dan ketika sepulang dari rantauan remaja tersebut mengajak remaja lain untuk ikut merasakan minuman keras tersebut yang pada akhirnya mengajak yang lain sering bergerombol atau tongkrongan yang kemudian menjadi kebiasaan negatif. Mungkin karena rasa penasaran dan pertemanannya akhirnya ikut-ikutan tanpa memikirkan dampak lain dari mengkonsumsi minuman keras tersebut. Tapi para remaja desa disini, mereka hanya sebatas minum-minuman tidak sampai melakukan tindak kriminal” (Wawancara dengan Ketua RT Bapak Hasan Bisri pada tanggal 24 April 2021) .

Dari kenakalan remaja yang terjadi yakni dimana para remaja tersebut mengkonsumsi minuman keras tentu menjadikan sebuah gertakan bagi para pendakwah untuk bisa mengamalkan ilmu yang di dapatnya agar bisa meluruskan sesuai dengan ajaran agama Islam. Karena perilaku menyimpang yang terjadi tersebut bertentangan dengan dalil Allah SWT yang terkandung dalam surat Al-Maidah ayat 90 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk ) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung”*(Kementrian Agama RI, 2011).

Dari dalil tersebut sudah tertera bahwa mengkonsumsi minuman keras sangatlah tidak dianjurkan. Selain dari dampak negatif pada diri individu juga berdampak negatif pada oranglain maupun lingkungan sekitarnya, perilaku negatif tersebut bisa juga mengguncang nama baik keluarga atau bahkan nama baik desa. Tentang apa-apa yang di perintahkan oleh Allah dan apa-apa yang dilarang oleh Allah tentulah untuk kebaikan kita. Oleh karenanya, kita sebagai hambanya hendaknya mematuhi apa-apa yang diperintahkan dan menjauhi segala larangannya.

### **C. Pelaksanaan Dakwah *Bil-Hal* Ustadz Saifulloh Anwar dalam Menangani Kenakalan Remaja di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten tegal**

Menurut Syahrin Harahap (1997:75) dakwah sendiri diarahkan dalam upaya mewujudkan keimanan yang dapat memotivasi kehidupan. Hal inipun disertakan dalam empat ciri keimanan yang berfungsi sebagai motivasi ke arah dinamika dan kreativitas, meliputi: (1) Keimanan yang dapat mengembangkan sifat positif dan menekan sifat negatif dari manusia. (2) Keimanan yang mempunyai daya tahan terhadap guncangan perubahan. (3) Keimanan yang menjadi penggerak pandangan positif terhadap dunia, etos kerja, etos ekonomi dan etos pengetahuan. (4) Keimanan yang berfungsi sebagai pengendali keseimbangan. Dari ciri yang tertera menjelaskan bahwa keimanan seseorang juga mempengaruhi keberhasilan dalam berdakwah. Dimana keimanan itu merupakan suatu pegangan dalam bentuk kepercayaan yang menjadi salah satu wujud dari hasil keterpengaruhan dakwah itu dapat di terima atau tidak.

Penerimaan atau penolakan dari hasil dakwah yang disampaikan merupakan suatu tantangan dan perjuangan dalam berdakwah yang sudah menjadi hal lumrah bagi para pendakwah. Kesabaran serta niat yang bersih untuk mengajak kebaikan menjadi kunci

terwujudnya tujuan dari dakwah yang disampaikan. Dalam hal ini Ustadz Saifulloh berpendapat demikian:

“Dalam berdakwah tentu tidak akan lepas dari rintangan. Namun dalam penyikapannya kembali lagi pada individu ingin menanggapi atau lebih memilih untuk menghiraukannya. Pada awal berdakwah banyak sekali rintangan-rintangan, tentang bagaimana orang beranggapan bagaimana kita dalam bersikap maupun bersosial. Contohnya ada yang beranggapan saya terlalu berdalil, namun demikian adanya saya tidak menanggapi dengan bagaimana adanya anggapan negatif yang saya terima. Dibalik perihal tersebut saya memiliki suatu prinsip “apa gunanya lama-lama menuntut ilmu terlebih dengan latar belakang dari pondok pesantren jika tidak berjuang dalam berdakwah”. Dari prinsip tersebut mendorong saya harus tetap berjuang semampunya dengan bagaimanapun nanti keadaannya. Dan hal ini saya jadikan sebagai motivasi, terlebih juga saya telah diamanati ilmu oleh kedua orangtua saya, keluarga dan ilmu yang selama ini saya tempuh dan mempelajarinya” (Wawancara dengan Ustadz Saifulloh Anwar, 15 Februari 2021).

Mengenai perilaku remaja yang kurang terkontrol tentu membutuhkan seseorang yang mampu membawanya menuju perubahan yang lebih baik dalam artian lain berubah menjadi manusia yang bermanfaat untuk diri pribadi, keluarga ataupun untuk orang lain. Dibalik sifat remaja yang memiliki keingintahuan yang tinggi, selalu ingin mencoba hal yang baru di sisi lain mereka sebenarnya membutuhkan perhatian sebagai bentuk akan kehadiran si remaja tersebut. Masa remaja adalah masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khas dan peranannya yang menentukan kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa.

Penggunaan dakwah *bil-hal* dalam menangani kenakalan remaja cukup efektif untuk di terapkan dilapangan. Sebagaimana yang di lakukan oleh Ustadz Saifulloh Anwar beliau menerapkan dakwah *bil-hal* dalam kesehariannya selain itu juga penerapannya disandingkan dengan dakwah *bil-maqol* yaitu tentang bagaimana beliau menyampaikan pesan dengan sopan dan santun. Dalam pelaksanaan dakwahnya beliau mengaplikasikan kedua metode tersebut dengan memperhatikan pula tentang bagaimana keadaan mad'unya. Hal tersebut menjadikan beliau lebih memahami akan dampak yang akan di hasilkan. Dengan begitu pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dan target dakwah akan tercapai.

Dalam wawancara pada tanggal 15 Februari 2021 dengan Ustadz Saifulloh Anwar beliau berpendapat mengenai berdakwah sebagai berikut:

“ Bagaimanapun yang namanya berdakwah ada rintangan dan tantangan. Di Desa Harjawinangun ini saya pelan-pelan berdakwah dengan menggunakan bahasa yang baik, bersikap dan bertingkah laku santun yang saya aplikasikan dalam sehari-hari dan ternyata masyarakat sudah mulai menerima dalam dakwah saya. Semakin kesini respond dari warga mulai ada tanggapan baik mengenai sepak terjang dalam dakwah yang disampaikan, ditambah dengan adanya Pondok Pesantren yang telah didirikan. Tentang bagaimana tanggapan masyarakat kini semakin bagus walaupun masih ada beberapa satu atau dua yang beranggapan negatif namun itu adalah hal yang wajar dalam berdakwah”.

Penyampaian pesan yang sopan tanpa memandang usia dengan perilaku akhlak yang mulia telah mengantarkan keberhasilan dakwahnya. Hal ini di buktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada remajanya. Dimana yang tadinya banyak para remaja yang mengkonsumsi minuman keras, tongkrongan dan perilaku negatif lainnya sekarang ini semakin membaik artinya tidak ada lagi perilaku-perilaku menyimpang para remaja itu yang nampak secara kasat mata di para warganya. Kemudian diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu warga mengenai kondisi sosial Desa Harjawinangun, beliau berpendapat sebagai berikut:

“Beliau Mengungkapkan: Kondisi desa sebelum Ustadz Saifulloh berdakwah para remaja dan pemudanya begajulan (melakukan kenakalan/perilaku menyimpang), kemudian perilaku-perilaku negatif ditampilkan didepan masyarakat seperti tongkrongan hingga larut malam, mabuk-mabukkan di tengah jalan yang dilakukan secara sadar tanpa ada rasa malu. Dan dulu baik para remaja atau pemudanya cuek dalam perihal agama. Sedangkan kondisi setelah Ustadz Saiful berdakwah kini semakin membaik, segala macam kegiatan negatif sudah tidak lagi terlihat dan para remajanya ketika hendak melakukan perilaku negatifpun berpikir panjang. Dan untuk gerakan pemudanya maju misalnya mengadakan rutinan kegiatan pengajian di hari minggu (siraman rohani)” (Wawancara dengan salah satu warga desa yaitu Ibu Eti Suswati, pada tanggal 22 Mei 2021).

Dari hasil wawancara membuktikan bahwa perubahan tersebut tentu penuh dengan proses yang panjang dan di penuhi dengan tantangan yang bahkan tidak terpikirkan. Perubahan yang signifikan tersebut diperkirakan kurang lebih selama 9 tahun Ustadz Saifulloh Anwar berjuang dalam dakwahnya. Dan benar adanya Allah SWT tidak akan merugikan hambanya yang bersungguh-sungguh dalam kebaikan. Ada hasil yang terbayarkan dari segala proses yang dilalui. Dan ternyata dengan tingkah laku dan tutur kata yang baik dan sopan itu sangat menyentuh sekali bagai para mad'u bahkan preman-

preman di Desa Harjawinangun mau terbuka dan memepersilahkan Ustadz Saiful untuk bergabung dengan mereka. Dengan ini terbukti bahwa penggunaan dakwah *bil-hal* dalam menangani kenakalan remaja telah berhasil, bahkan berpengaruh pula dengan para warga yang tinggal di Desa Harjawinangun.

## **BAB IV**

### **ANALISIS : BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANGANI PERUBAHAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA MELALUI DAKWAH *BIL-HAL* USTADZ SAIFULLOH ANWAR DI DESA HARJAWINANGUN KECAMATAN BALAPULANG KABUPATEN TEGAL**

#### **A. Analisis Dakwah *Bil-Hal* Ustadz Saifulloh Anwar dalam Menangani Kenakalan Remaja di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal**

Menyeru atau mengajak merupakan inti dalam proses dakwah seorang *da'i* menyampaikan pesan-pesan moralnya kepada *mad'u* dengan menggunakan bahasa yang terbaik. Penggunaan bahasa bagi seorang *da'i* dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah merupakan bagian integral yang harus dimiliki oleh setiap insan dakwah yang sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal masyarakat serta didasarkan pada etika dan norma bahasa dan harus memiliki kebermaknaan yang mudah diterima oleh *mad'u* (Hikmat, 2011). Artinya penggunaan bahasa yang baik sangat disarankan terutama dalam berdakwah. Karena setiap pesan yang disampaikan harus berhati-hati sehingga tidak menimbulkan ketersinggungan pada diri *mad'u*. Selain itu penyampaian pesan dakwah

perlu dilakukan dengan tingkahlaku yang baik agar tidak menimbulkan ketidaksesuaian dengan apa yang diperbuat dan diucapkan.

Dalam berdakwah tentu disandingkan dengan penggunaan metode. Metode dakwah sendiri adalah sebuah cara yang dipergunakan *da'i* untuk menyampaikan pesan dalam mencapai tujuan dakwahnya. Perihal tersebut Ustadz Saifulloh Anwar selaku *da'i* memiliki tujuan dari setiap metode yang digunakan dalam berdakwah. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan metode *bil-hal*. Metode *bil-hal* dilakukan dengan perbuatan nyata atau contoh nyata berupa keteladanan sebagai pesannya, misalnya dengan tindakan amal nyata, sehingga mudah dipahami oleh objek dakwah untuk meniru atau ikut berpartisipasi melakukan kegiatan yang dicontohkannya itu. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya penanganan kemungkinan secara langsung dan bisa di rasakan oleh masyarakat secara nyata (Kustadi Suhandang, 2014). Metode *bil-hal* digunakan oleh Ustadz Saifulloh Anwar dalam dakwahnya namun selain itu beliau juga menggunakan metode *bil-Maqol/ bil-lisan* untuk mengimbangi pendekatannya dalam berdakwah.

Kenakalan remaja yang terjadi di Desa Harjawinangun tidak jauh dari kenakalan pada umumnya yakni banyak remaja yang mengkonsumsi minuman keras. Menurut Karthryn Geldard (2012:217) mengungkapkan jika dari sudut pandang remaja yang sehat, minuman keras dianggap sebagai sebuah ritual akil baligh yang esensial, pemberontakan melawan pembatasan-pembatasan orang dewasa dengan berpartisipasi dalam hobi populer orang dewasa. Mencari kesenangan, rasa percaya diri dan identitas tampak lebih dapat dicapai dan lebih menyenangkan ketika terintoksisasi. Bagi banyak orang, intoksisasi menciptakan peluang untuk membentuk hubungan mengambil resiko atau menghindari kepedihan kesadaran tentang diri sendiri, kesepian, atau kesedihan. Jika dilihat dari sudut pandang ini, maka resiko yang didapat akan meranah ketidak stabilan diri, kerusakan bahkan hal yang tidak diinginkan, oleh karenanya perlulah ada tindakan nyata dalam menanganinya.

Dakwah *bil-hal* yang dilakukan oleh Ustadz Saifulloh Anwar dapat dilihat dari bagaimana cara beliau bertingkah laku dalam kesehariannya. Keramah-tamahan beliau, kesabaran dan kasih sayang yang beliau praktikkan dari anak-anak hingga orang tua. Merangkul para remaja dan warga dengan sabar. Dari dakwah *bil-hal* ini beliau sandingkan dengan dakwah *bil-maqol* yaitu melalui cara beliau bertutur kata dengan

menggunakan bahasa yang sopan serta dengan memberikan nasihat dan saran yang baik kepada para *mad'u*-nya. Pengamalan dakwah yang di lakukan beliau dapat kita pahami dari beberapa pendapat narasumber sebagai berikut:

“Pertama beliau mengisi ceramah di Mushola Al-Usmaniah. Kemudian mengadakan perkumpulan baik antara warga ataupun pemudanya. Beliau menggunakan bahasa yang sopan dari anak kecil sampai orang tua dan tingkah laku beliau juga santun. Dari hal tersebut mungkin menjadikan para remaja berpendapat “Ustadz Saiful saja bisa menghargai dan menghormati saya kenapa saya tidak bisa?”. Ustadz saiful berdakwah tidak memandang remaja itu tidak baik, begajulan dan sebagainya niat beliau hanyalah meluruskan sesuai dengan jalan Allah SWT” (Wawancara dengan Ibu Eti Suswati selaku warga Desa Harjawinangun, pada tanggal 22 Mei 2021).

Selanjutnya diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Hasan Bisri selaku ketua RT setempat sebagai berikut:

“Dapat dikatakan luar biasa, beliau mendekati para remaja maupun pemuda dengan merangkul. Misal ketika ada acara di pondok beliau mengikutsertakan para remaja maupun pemudanya untuk senantiasa membantu tidak dengan uang atau perihal lainnya yakni cukup dengan tenaga. Dan di sisi lain dengan adanya bantuan tersebut ustadz saiful sembari mendekati atau mengakrabi para remaja maupun pemudanya. Dengan adanya sikap tersebut membuat para remaja merasa di hargai dan senang” (Wawancara dengan Bapak Hasan Bisri selaku ketua RT Desa Harjawinangun, pada tanggal 24 April 2021).

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Saifulloh Anwar lebih ke ranah penggunaan metode *bil-hal*. Yang mana metode tersebut diamalkan dalam kesehariannya dengan mendekati para *mad'u* yang juga ditunjukkan sebagai bentuk teladan yang baik. Dengan menggunakan metode *bil-hal* diharapkan mampu untuk lebih mendekatkan Ustadz Saiful dengan *mad'u*-nya, terkhusus dengan para remaja yang memiliki keegoisan tinggi dan enggan untuk di perintah atau di ceramahi. Sehingga metode *bil-hal* dijadikan sebagai suatu solusi untuk berdakwah dalam menangani kenakalan remaja yang terjadi di Desa Harjawinangun dengan harapan mampu mengubah perihal negatif menjadi positif atau menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun hasil analisis penulis adalah sebagai berikut:

### **1. Dakwah *bil-hal* dalam Menangani Kenakalan Remaja**

Dakwah *bil-hal* pada hakekatnya merupakan proses perubahan sosial yang terencana dengan cara dan tindakan yang perealisasiannya melalui pengamalan

secara langsung terhadap sasaran dakwah guna menuju kesejahteraan dan ketentraman dalam hidup. Aksi sosial dalam ajaran Islam melalui dakwah *bil-hal* adalah salah satu upaya pengembangan dalam lingkup *amar ma'ruf nahi munkar* dimana pelaksanaannya mengarahkan tentang apa-apa yang dilarang dan apa-apa diperintahkan Allah SWT. Aksi sosial disini berupa tindakan nyata dalam bentuk transformasi ajaran Islam melalui amal shaleh dan kegiatan sosial yang bermanfaat dalam aktivitas sehari-hari.

Dalam kehidupan sosial tidak akan jauh dari kehidupan para remaja yang disertakan dengan tingkah khas mereka, dimana dalam tahap atau masa remaja ada dimana para remaja melakukan tindak perilaku menyimpang atau biasa disebut dengan kenakalan remaja (*delinquence*). Kenakalan remaja tidak pernah berlangsung dalam isolasi, yaitu tidakberlangsung sui generasi (unik khas satu-satunya dalam jenisnya), dan tidak berproses dalam ruang vakum. Tetapi selalu berlangsung dalam konteks antar personal dan sosio kultural. Oleh karenanya kenakalan ini sifatnya bisa organismis atau fisiologis, juga bisa psikis interpersonal, antar personal dan kultural (Pusnita Baharudin dkk, 2019).

Kenakalan remaja bisa terjadi melalui pergaulan dilingkungannya. Sangatlah berbahaya bagi para remaja, karena dapat sekali terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan salah satu akibat dari pergaulan bebas tersebut adalah mengkonsumsi minuman keras. Mereka yang pada mulanya hanya ingin mencoba tapi akhirnya menjadi kebiasaan. Jika sudah menjadi kebiasaan, pastilah menjadi ketagihan dan akan sulit untuk menghilangkannya. Karena zat-zat yang ada dalam minuman keras telah masuk kedalam tubuh, kalau sudah demikian seseorang akan menuntut diri untuk memenuhinya. Minuman keras memang menyebabkan efek ketergantungan, namun yang sebenarnya adalah ketergantungan pada kelompok, yaitu adanya rasa diakui dan mempunyai identitas yang sama dengan mereka yaitu teman-teman sekelompoknya (Mukhtar, 2001:89).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu remaja Desa Harjawinangun yang sebelumnya aktif mengkonsumsi minuman keras/alkohol dan kini menjadi santri Ustadz Saifulloh Anwar. Dari hasil wawancaranya Dia mengungkapkan bahwa:



“Awal saya mengonsumsi minuman keras itu berawal ketika mengunjungi pasar malam bersama teman-teman, lalu setelahnya kita berkumpul di perempatan jalan kemudian berdiskusi perihal minuman keras. Terus saya diajakin oleh teman-teman untuk membeli dengan cara patungan kemudian diminum bersama-sama. Pertama saya menolak namun dipaksa dan akhirnya saya mengiyakan untuk ikut serta meminumnya tanpa memikirkan efek dari minuman keras tersebut. Saya hanya merasa senang karena bisa berkumpul dengan teman-teman. Dan dari ajakan tersebut ternyata bukan terjadi hanya satu kali tapi di hari berikutnya terjadi lagi dan semakin berlanjut. Setelah saya meminum minuman keras secara terus menerus ternyata menjadikan saya ketagihan untuk mengkonsuminya. Walaupun pada awal saya mengonsumsi rasanya pahit, kepala saya menjadi pusing, bahkan jika terasa enek di perut juga mengakibatkan muntah-muntah namun hal tersebut tidak menggertakan saya untuk enggan mengkonsumsinya” (Wawancara dengan salah satu remaja yang berinisial AR, pada tanggal 6 April 2021).

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa kenakalan remaja bisa terjadi oleh pergaulan bebas, keterpengaruhan dari teman-teman pergaulan yang kurang terkontrol tanpa disadari memberikan dampak yang negatif. Selain itu kenakalan remaja juga bisa dipengaruhi oleh religiusitas remaja. Menurut Andisti dkk, (2008) berpendapat bahwa diasumsikan jika remaja memiliki religiusitas rendah maka tingkat kenakalannya tinggi, artinya dalam berperilaku tidak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dan sebaliknya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah tingkat kenakalan pada remaja artinya dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama sebagai tujuan utama hidupnya sehingga ia berusaha menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perilaku sehari-hari.

Maka penggunaan dakwah *bil-hal* dalam menangani kenakalan remaja sangat diperlukan. Selain pendekatannya dengan metode langsung bersinambung antara *da'i* dengan *mad'u* juga direalisasikan dalam aktivitas sehari-hari sehingga memungkinkan keterpengaruhan itu bisa terjadi dan merujuk dalam perubahan yang positif sesuai dengan apa yang menjadikan tujuan dari dakwah. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah *bil-hal* menjadi salah satu rujukan yang terbukti dalam menangani kenakalan remaja. Dimana remaja yang sebelumnya akrab dengan kegiatan tongkrongan hingga larut malam dengan mengonsumsi minuman keras, dapat ditangani dengan pendekatan-pendekatan Islami dalam bentuk tingkahlaku santun serta amanah dalam menjalaninya

menghasilkan perubahan positif yaitu tidak ada lagi kegiatan-kegiatan negatif remaja yang nampak. Sehingga kehidupan sosialpun menjadi lebih nyaman dan tentram dalam menjalani aktivitas tanpa adanya rasa khawatir akan kenakalan remaja ataupun perilaku menyimpang lainnya.

## **2. Manfaat Dakwah *bil-hal* dalam Menangani Kenakalan Remaja**

Ajaran Islam bukan hanya sekedar mementingkan teori saja, melainkan praktik secara langsung, inilah bagian daripada dakwah *bil-hal* yang melaksanakan amal nyata (amal shaleh) atau kerja nyata dalam menggugah hati dan pikiran objek dakwah. Dakwah *bil-hal* bersumber pada ajaran Islam, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, serta para sahabat beliau, dan umat Islamlah yang seharusnya menjadi pelopor bagi pelaksanaan dakwah ini (Zainudin, 2018). Dakwah *bil-hal* sendiri dapat meningkatkan upaya-upaya yang bermanfaat bagi seluruh umat dengan memberikan arah orientasi yang mengintegrasikan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Selain itu juga sebagai upaya dalam peningkatan taraf hidup dalam peribadatan, mencerdaskan serta menjaga keselarasan kehidupan masyarakat, memperbaiki kehidupan ekonomi, serta upaya peningkatan dan kemampuan dalam menghadapi tantangan zaman.

Pemanfaatan dakwah *bil-hal* juga berlaku dalam menangani kenakalan remaja, ketika mendapati perilaku remaja yang kurang terkontrol tentu membutuhkan seseorang yang mampu membawanya menuju perubahan yang lebih baik dalam artian lain berubah menjadi manusia yang bermanfaat untuk diri pribadi, keluarga ataupun untuk orang lain. Dibalik sifat remaja yang memiliki keingintahuan yang tinggi, selalu ingin mencoba hal yang baru di sisi lain mereka sebenarnya membutuhkan perhatian sebagai bentuk akan kehadiran si remaja tersebut. Oleh sebab itu, dakwah *bil-hal* disini berperan aktif dalam memberikan bantuan yang bermanfaat bagi pelaku kenakalan remaja dengan tujuan menjadi pribadi berbudi pekerti. Dan disisi lain dakwah *bil-hal* semata-mata hadir tidak semata-mata berupa dakwah dengan tindakan nyata, keteladanan yang aplikatif dan lainnya melainkan lebih daripada itu.

Manfaat dakwah *bil-hal* dalam menangani kenakalan remaja dibuktikan dari

hasil wawancara dengan bapak Khasan Bisri selaku ketua RT setempat yang berpendapat demikian:

“Bapak Khasan Bisri mengungkapkan bahwa: perubahan yang terjadi di Desa Harjawinangun ini bisa dikatakan 99% terjadi secara drastis dan baik. Karena sekarang tidak ada lagi kenakalan remaja terutama yang negatif seperti minum-minuman keras, tongkrongan di jalanan. Sekarang hampir tidak ada lagi. Kalaupun ada mungkin dilakukan di luar desa. Selain itu ketika ada perkumpulan (tongkrongan) para remaja selalu di dampingi dengan ustadz setempat sehingga mereka berpikir tidak mungkin akan melakukan perilaku negatif justru mereka akan merujuk keranah yang positif. Sebelumnya di desa ini juga kekurangan Ustadz sampai-sampai bingung mencari orang untuk khotbah atau menjadi pemimpin tahlil namun sekarang sudah tidak bingung lagi bahkan sekarang banyak generasi penerus yang berpartisipasi dengan mengamalkan kepandaianya selama menimba ilmu” (wawancara pada tanggal 24 April 2021 di kediaman Bapak Khasan Bisri).

Dari hasil wawancara tersebut menggambarkan akan perubahan yang terjadi di Desa Harjawinangun yang mana sebelumnya mendapati kenakalan remaja seperti tongkrongan dijalaan dengan mengkonsumsi minuman keras yang kemudian dengan adanya dakwah *bil-hal* yang diamalkan oleh Ustadz Saifulloh Anwar telah membawa perubahan dan bahkan dikatakan 99% terjadi secara drastis dan baik (tidak mendapati lagi tindak kenakalan remaja). Dengan ini membuktikan bahwa manfaat dakwah *bil-hal* dalam menangani kenakalan remaja dirasakan oleh banyak pihak, selain bagi diri pribadi remaja juga dapat dirasakan oleh masyarakat tidak lain pula bagi pelaku dakwah atau *da'i* dengan adanya perubahan yang baik membuktikan pula bahwa dakwah yang selama ini diperjuangkan membuahkan hasil yang manfaat.

## **B. Analisis Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Perubahan Perilaku Kenakalan Remaja Melalui Dakwah *Bil-Hal* Ustadz Saifulloh Anwar di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal**

Dakwah *bil-hal* pada dasarnya merupakan sebuah metode mengajak, menyeru orang-orang dengan tindakan yang konkrit. Pada sebagian yang lain ada yang menggabungkan metode ini dengan istilah *bil-lisan al-hal* yang merupakan penggabungan dari dua kata. Lisan yang berarti bahasa, sedangkan *hal* berarti keadaan,

*lisan al-hal* mempunyai arti yang menunjukkan realitas yang sebenarnya, sehingga jika kata tersebut digabungkan maka metode dakwah *lisan al-hal* mengandung arti memanggil, menyeru dengan menggunakan bahasa keadaan atau mengajak dengan perbuatan nyata (Aziz, 2004: 185). Namun dalam pembahasan ini penulis lebih merujuk pada penggunaan dakwah *bil-hal*, yang mana secara etimologis merupakan proses menyeru, mengajak umat dengan menggunakan keadaan atau tindakan nyata, disamping menyampaikan pesan dakwahnya.

Dalam pandangan psikologi humanistik mengenai perilaku beragama, Abraham Maslow berpendapat bahwa semua manusia memiliki kecenderungan yang dibawa sejak lahir untuk mengaktualisasikan diri. Kita didorong oleh kebutuhan-kebutuhan yang universal dibawa sejak lahir, yang tersusun dalam suatu tingkatan dari yang paling lemah ke yang paling kuat. Prasyarat untuk mencapai aktualisasi diri adalah memuaskan empat kebutuhan rasa aman, kebutuhan memiliki cinta dan kasih sayang dan kebutuhan akan penghargaan. Aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi dan orang yang mengaktualisasikan diri didorong oleh metamotivasi (*metamotivation*) (Firman Mansir, 2018). Sebagaimana yang dilakukan oleh Ustadz Saifulloh Anwar bentuk pengaktualisasian diri diapresiasi melalui berdakwah. Dengan segenap kemampuannya, beliau memanfaatkan guna mencapai tujuan dakwahnya, walau kerap kali di sandingkan dengan berbagai macam tantangan beliau tetap berjuang untuk tetap berdakwah dan menjalankan perintah Allah SWT.

Dalam wawancara pada tanggal 15 Februari 2021 dengan Ustadz Saifulloh Anwar beliau mengungkapkan pendapatnya mengenai dakwah *bil-hal* itu sendiri sebagai berikut:

“Dakwah *bil-hal* adalah dakwah yang dilakukan tentang bagaimana tingkah laku kita terhadap mad'u. Dimana ketika hendak berdakwah maka kita harus berhati-hati dalam bertingkah laku, sikap dan sifat kita sehingga nantinya mad'u akan percaya dan menurut dengan kita karena telah melihat bagaimana kita. Karena jika seorang penceramah bersikap arogan maka sangat mustahil bagi mad'u akan menerima dakwahnya. Selain itu hal yang perlu diperhatikan oleh da'i sendiri adalah bagaimana cara kita dalam bertutur kata dan bertingkah laku yang baik selain itu sebagai seorang da'i harus siap dengan tantangan yang dihadapi termasuk nantinya kita akan di cari-cari kesalahannya sebagai pendakwah”.

Dakwah Ustadz Saifulloh Anwar dengan metode *bil-hal* dalam menangani kenakalan remaja dapat dilihat dari cara beliau mendekati para remaja Desa Harjawinangun. Yaitu tentang bagaimana cara beliau menyampaikan pesan dakwahnya dengan tidak langsung memarahi atau mencampuri langsung urusan remaja baik dalam perihal pribadi atau dalam spesifik lainnya, melainkan ada proses yang panjang dan beberapa tahapan yang harus dilakukan. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mencari informasi terlebih dahulu dari beberapa pihak terkait
2. Mendekati masyarakat maupun remajanya dengan bersilaturahmi
3. Penggunaan bahasa santun yang disandingkan dengan tingkah laku yang sopan dalam kehidupan sehari-hari
4. Memposisikan diri selayaknya seorang teman untuk berbagi (terkhusus untuk para remaja desa)
5. Meluangkan waktu untuk berbagi pendapat satu sama lain dengan ikut serta berkumpul bersama masyarakat, remaja atau para pemudanya.
6. Memberikan bantuan dalam bentuk perhatian dengan mencari solusi, memberi saran dan nasihat yang baik tanpa menyinggung perasaan klien/*mad'u*.

Dari beberapa kegiatan tersebut penulis menyimpulkan bahwa pendekatan dakwah *bil-hal* Ustadz Saifulloh Anwar dalam menangani kenakalan remaja dapat dikaitkan dalam bimbingan konseling islam. Dimana perealisasiannya menggunakan metode langsung yang diaplikasikan baik secara individu maupun kelompok. Bimbingan dengan metode individu dilakukan oleh beliau dengan cara percakapan pribadi dengan salah satu remaja yang ditemuinya dan berkunjung kerumahnya. Sedangkan bimbingan dengan metode kelompok dilakukan dengan cara ikut serta dalam perkumpulan remaja dan mengadakan pengajian untuk paraarganya. Dalam keikutsertaannya beliau tidak lupa untuk berbagi dan membantu memberikan solusi dan saran dengan menyandingkan pesan dakwah. Dan beliau bertekad untuk merubah perilaku ataupun aktivitas negatif para remaja supaya tidak ditampilkan lagi dikhalayak umum. Maka dengan kegigihannya beliau berusaha sebisa mungkin mendekati para remaja dengan tanpa memberikan kekerasan melainkan dalam bentuk rangkulan yang positif.

Dari hasil penelitian penulis menarik kesimpulan bahwa perubahan yang terjadi di Desa Harjawinangun ialah perubahan yang baik artinya kenakalan remaja yang terjadi

sebelumnya kini sudah tidak ada lagi. Para wargapun merasa bangga dan senang dengan hal tersebut, ditambah dengan berdirinya Pondok Pesantren Al-Anwar menjadikan desa tersebut terkenal dengan nama desa santri. Perubahan tersebut dapat penulis paparkan sebagai berikut:

1. Sebelumnya banyak para remaja yang tongkrongan hingga larut malam, teriak-teriak dan ada pula yang sampai tidur dijalan. Sekarang tidak lagi dijumpai perilaku negatif yang meresahkan para warga setempat.
2. Sebelumnya banyak para remaja yang over mengonsumsi minuman keras sekarang bisa dikatakan tidak ada lagi (khususnya di Desa Harjawinangun tidak lagi terlihat).
3. Dulu ketika mengadakan acara atau kegiatan seperti pengajian maupun peringatan-peringatan hari tertentu para remaja desa acuh, tapi sekarang justru mempertanyakan dan ikut serta membantu dalam proses acaranya.
4. Dulu para remaja tidak serta merta memberikan respon ketika disapa orang atau oleh Ustadz Saiful sendiri, tetapi sekarang mereka dengan senang menjawab sapaan dan dengan santun sambil menundukkan kepalanya.

Mengenai keterkaitan Bimbingan konseling Islam dengan Dakwah *bil-hal* yakni sebuah pengamalan nyata yang dilakukan oleh individu kepada individu lainnya dengan tujuan yang baik. Hal demikian tersebut bukan hanya dilakukan oleh seorang konselor kepada kliennya, melainkan dapat pula digunakan dengan berdakwah dari seorang *da'i* kepada *mad'u*-nya yang memiliki tujuan inti yang sama yaitu menyeimbangkan suatu permasalahan yang terjadi demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Pencapaian dari hasil yang telah ditargetkan menjadikan point penting dalam mengantisipasi suatu kejadian yang tidak diinginkan di masa yang akan datang. Dengan demikian bimbingan konseling Islam bukan hanya dilakukan oleh konselor saja tetapi dapat pula diamalkan oleh seorang *da'i* terhadap *mad'u*-nya melalui dakwah *bil-hal* yang diamalkan dalam kesehariannya.

Secara kodrati manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk religius yang memiliki keeksistensiannya dan hidup secara bersama-sama. Manusia dilahirkan sebagai makhluk monopluralis yang berunsurkan jasad dan ruh dengan disertai akal, hati nurani dan hawa nafsu diberi kebebasan untuk berkehendak. Akan tetapi hal tersebut menuntut

adanya tanggung jawab yang harus dipikulnya. Oleh karena itu, dengan bimbingan dan konseling dimaksudkan agar manusia mampu memahami potensi-potensi insaniyahnya, dimensi-dimensi kemanusiannya, termasuk memahami berbagai persoalan hidup dan mencari alternatif pemecahannya (Thohirin, 2007:51). Oleh karenanya sebagai makhluk sosial tentu sadar akan permasalahan yang terjadi. Dimana suatu masalah itu tidak dapat terpecahkan bila hanya membiarkannya atau mendiami seorang diri. Justru sebaliknya sebagai makhluk sosial hendaknya saling membantu satu sama lain dalam kebaikan untuk mewujudkan kehidupan yang tentram dan damai.

Perubahan signifikan yang terjadi bahkan dikatakan dari salah satu sumber yaitu hampir 99% kenakalan remaja di desa tersebut tidak lagi terjadi. Dengan begitu semakin membuktikan bahwa penggunaan dakwah bil-hal dapat dijadikan salah satu referensi yang mujarab dalam menangani kasus kenakalan remaja. Namun hal demikian juga kembali lagi kepada bagaimana *Da'i* dalam mengupayakan dakwah yang direalisasikannya. Baik dalam penyampaianya, bertingkah laku, pendekatannya, ataupun dalam merespond timbal balik dari para mad'unya. Sebab yang terjadi mungkin bisa jadi tidak sesuai dengan yang ditargetkan. Tetapi demikian yang terjadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan dakwah *bil-hal* yang disandingkan dengan pemberian bimbingan oleh Ustadz Saifulloh Anwar dalam menangani kenakalan remaja yang terjadi di Desa Harjawinangun telah berhasil dengan hasil yang memuaskan. Bahkan dapat dikatakan melebihi dari apa yang ditargetkan oleh Ustadz Saifulloh Anwar sendiri. Begitulah cara Allah membalas para hambanya tentang bagaimana setiap usaha yang dilakukan pasti tidak akan mengkhianati hasil yang akan didapatkan. Selain itu perubahan yang terjadi tentu tidak pernah terbayangkan oleh para warganya bahkan yang terjadi kini desa tersebut semakin makmur dan terkenal dengan sebutan desa Santri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Dakwah *Bil-Hal* Ustadz Saifulloh Anwar dalam Menangani Kenakalan Remaja di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal (Analisis Bimbingan Konseling Islam)” dapat diketahui bahwa:

1. Dakwah *bil hal* Ustadz Saifulloh Anwar dalam menangani kenakalan remaja di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal ialah agar terciptanya remaja yang berakhlak mulia, mencegah kegiatan-kegiatan negatif atau perilaku menyimpang yang terjadi sebelumnya dengan merujuk beberapa pendekatan dalam dakwah *bil-hal* yang dilakukan oleh Ustadz Saifulloh Anwar terhadap remaja desa melalui tingkahlaku, pitutur yang baik, merangkul para remaja, memberikan saran dan nasihat tanpa menggurui yang direalisasikan dalam aktivitas sehari-hari. Dari kegiatan-kegiatan tersebut membawa perubahan positif yang patut untuk diteladani. Dimana sebelumnya desa tersebut terkenal negatif akan



kenakalan remajanya yaitu tongkrongan hingga larut malam yang disandingkan dengan mengkonsumsi minuman keras, teriak-teriak, perkelahian antar remaja dan ada pula yang tidur dijalan. Kini justru sebaliknya, disisi lain juga telah berdirinya pondok pesantren yang menjadikan nama baik desa semakin mujur, tidak memungkiri pula sebagian dari santri beliau ialah para remaja yang sebelumnya telah melakukan tindak perilaku menyimpang. Dengan perubahan yang terjadi dapat disimpulkan bahwa perjuangan dakwah bil-hal Ustadz Saifulloh Anwar dalam menangani kenakalan remaja telah berhasil sesuai dengan apa yang di targetkan dan tentunya sangat diharapkan bagi setiap orang khususnya para warga Desa Harjawinangun.

2. Bimbingan konseling Islam merupakan bantuan yang bertujuan untuk membantu klien agar timbul kesadaran akan fitrahnya, yang kemudian diarahkan pada keimanan yang berlandaskan Islam dan selaras dengan tuntutan Al-Qur'an dan hadist sehingga mencapai kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini dapat disama artikan dengan pemberian bantuan yang dilakukan oleh Ustadz Saifulloh Anwar melalui dakwah *bil-hal* dalam aktivitas sehari-hari dengan tingkahlaku santun beliau yang kemudian memberikan masukan dan saran dalam penyikapan masalah yang terjadi sesuai dengan tuntunan Allah SWT. Bimbingan konseling islam ini akan mengarahkan klien atau remaja Desa Harjawinangun untuk membangun kembali kehidupan yang bertatanan sosial dan sesuai dengan ajaran Islam atau sebagai tindakan kuratif dalam menangani kenakalan remaja. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 90% tidak ada lagi kenakalan remaja yang terjadi seperti sebelumnya. Dengan perubahan tersebut tentu mendapat respond positif bahkan tidak pernah terbayangkan dan semoga untuk kedepannya akan menjadi lebih baik lagi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan tersebut, maka dapat di sampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para Da'i agar mau membuka hatinya untuk terjun langsung dalam upaya berdakwah baik di pedesaan ataupun dipertanian. Terkait dalam hal ini yaitu tentang bebasnya pergaulan remaja yang mengkhawatirkan untuk generasi penerus bangsa. Semoga dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan referensi yang bermanfaat.
2. Untuk Ustadz Saifulloh Anwar khususnya, tetap semangat dan terus berjuang dalam berdakwah guna kemajuan generasi penerus dan kebaikan para umat. Dengan kesederhanaan serta keramahmatan Ustadz Saiful, patut untuk kita teladani dan sekaligus seorang pendidik yang kredibilitas pengetahuannya tidak diragukan lagi baik dalam penyampaiannya maupun dalam memahami mad'unya. Semoga apa-apa yang menjadi target dakwahnya segera terwujud.
3. Bagi masyarakat Desa Harjawinangun khususnya sebagai orang tua supaya lebih memperhatikan anak-anaknya baik dalam sikap, tingkah laku, bersosial dan bagaimana dalam pergaulannya. Kenakalan remaja yang semakin mengkhawatirkan ini perlulah adanya pengawasan yang lebih untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Alangkah baiknya untuk mengantarkan anak-anaknya keranah Islami seperti lembaga pendidikan ataupun pondok pesantren, agar di didik dengan tujuan hidup yang lebih baik dan berguna bagi kehidupan pribadinya, keluarga, nusa dan bangsa.
4. Untuk remaja Desa Harjawinangun agar lebih mawas diri dalam memilah pergaulan, mengurangi keegoisan diri serta meningkatkan kembali religiusitas keagamaan agar mampu menyeimbangkan atas kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu perlulah terbuka serta menghargai dan menghormati orang lain karena kita hidup bersosial dan saling berbagi guna menghilangkan atau hanya sekedar meringankan beban permasalahan yang di hadapi.
5. Bagi Pembaca, semoga penelitian ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan pembaca.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah penulis ucapkan sebagai rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia dan ridha-Nya semoga beliau menjadikan kita sebagai manusia yang

bermanfaat dalam kehidupan yang fana ini. Sholawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadikan penerang bagi seluruh umatnya. Tak ketinggalan pula penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga dan berbagai pihak atas bantuan dan dukungannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih teramat jauh dari kata sempurna. Terdapat kesalahan dan kekurangan dalam pemaparannya baik dari segi materi maupun metodologi. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat di harapkan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya. Semoga dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sumbangsih keilmuan yang bermanfaat bagi penulis khususnya, perkembangan ilmu, dan sesama manusia pada umumnya. Aamiin ya rabbal'alamin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiyono, 2001, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina.
- Afandi, Bisri, 1984, *Bebepara Percikan Ilmu Dakwah*, Surabaya: Fak. Dakwah.
- Al-Rasyid, Harun, dkk, 1989, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Amin, Samsul Munir, 2007, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press.
- Amin, Samsul Munir, 2008, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: AMZAH bumiaksara.
- An-Nadiry, Fathul Bahri, 2008, *Meniti Jalan Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Andika, 2009, *Perkembangan Psikologi Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Andisti, Miftah A. dan Ritandiyono, 2008, *Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas pada Dewasa Awal*. Jurnal Psikologi, Vol.1 No2.
- Anggito Albi & Setiawan Johan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak.

- Atikah, 2015, *Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islami untuk Membantu Permasalahan pada Anak-Anak*, KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.6, No.1
- Azizah, 2013, *KEBAHAGIAAN DAN PERMASALAHAN DI USIA REMAJA (Penggunaan Informasi dalam Pelayanan Bimbingan Individual)*, Vol.4, No.2
- Azwar, Saifudin, 2007, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz dkk, 2005, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, Surabaya: PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Aziz, Moh Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Aziz, Muhammad Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Baharudin, Pusnita dkk, 2019, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja*, Vol. 12, No. 3.
- Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul Ali-Art.
- Dwi, Laning Vina, 2018, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Klaten: cempaka putih.
- Een dkk, 2020, *JENIS-JENIS KENAKALAN REMAJA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DI DESA MERAK REJO KECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan Vol.04, No.01
- Faizah dkk, 2006, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: PRENADA MEDIA.
- Farid, Achmad, 2015, *Model Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*, KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.6, No.2
- Faqih, Aunur Rahim, 2010, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta: Amzah.
- Geldard, Kathryn, 2012, *Konseling Remaja*, Yogyakarta: Pelajar.
- Gunarso, Singgih D., 1988, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Gramedia.
- Harahap, Nasruddin, 1992, *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta: DPD Golkar Tk.1.
- Harahap, Syahrin, 1997, *Islam Dinamis: Menegakkan Nilai-nilai Ajaran Al-Qur'an dalam Kehidupan Modern di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hasan, Mohammad, 2013, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama.
- Hellen, 2005, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Hikmat, 2011, *Pesan-pesan Dakwah dalam Bahasa Tutar*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.5 No.17.
- <https://istianahmadepkiblat.wordpress.com/about/hadist-dakwah-bil-lisan-dan-bil-hal/>,  
diunduh pada hari sabtu 13 Maret 2021 pukul 22.37 WIB.

- Ismatullah, 2015, *METODE DAKWAH DALAM AL-QUR'AN (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl:125)*, Lentera, IXX(2).
- Ismail, Ilyas dan Hotman, 2011, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Ismayani, Ade, *Metodologi Penelitian*, Syiah Kuala University Press.
- Jalaluddin, 2012, *Psikologi Agama (Memahami Prilaku Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini, 1988, *Psikologi Remaja*, Bandung: PT Rosda Karya.
- Kementrian Agama RI, 2011, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Bintan: Widya Cahaya.
- Kuswana, Dadang, 2011, "*Metode Penelitian Sosial*", Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Mandzur, 1998, *Lisan al-'Arab, Juz 1. Qahirah. Dar al-Ma'arif*.
- Mansir, Firman, 2018, *Pendekatan Psikologi dalam Kajian Pendidikan Islam*, Jurnal Psikologi Islami, Vol. 4, No. 1.
- Mukhtar, 2001, *Konsep Diri Remaja Menuju Pribadi Mandiri*, Jakarta: PT. Rakastasamata.
- Munir, Amin Samsul, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Munir, Amin Samsul, 2013, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.
- Munir, Samsul, 2013, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.
- Muru'ah, Siti, 2000, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Nashori, Fuad, 2002, *Agenda Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Pahrurrozi, 2017, *Manusia dan Potensi Pendidikannya Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, El-Hikmah, Vol.11, No.11
- Pimay. Awaludin, 2005, *Paradigma Dakwah Humanis*, Semarang: RaSAIL.
- Rukin, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Salim, Peter & Salim Yenny, 2005, *Kamus Bahasa Kontemporer*, Edisi Pertama.
- Santrock, 2002, *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, Jakarta: Erlangga.
- Siyoto, Sandu dkk, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudarsono, 2004, *KENAKALAN REMAJA Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012, *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016, *cara mudah menyusun SKRIPSI, TESIS, dan DISERTASI*, Bandung: ALFABETA, cv.

- Suhandang, Kustadi, 2013, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, Bandung: PT Pemuda Rosdakarya.
- Suhandang, Kustadi, 2014, *Strategi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suisyanto, 2002, *DAKWAH BIL-HAL (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah)*, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, III(2).
- Sumara, Dadan dll, 2017, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian & PPM, Vol.2, No.2.
- Sunarto, Achmad, 2004, *Himpunan Hadits Shahih Bukhari*, Jakarta: Setia Kawa.
- Saputra, Wahidin, 2011, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sutoyo, Anwar, 2013, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarmizi, 2018, *Bimbingan Konseling Islam*, Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Thoha, Makmun, 2004, *Islam dan Dakwah*, Jakarta: Zakia Islami Press.
- Thohirin, 2007, *Bimbingan dan Konselin di Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: UII Pers.
- Tohirin, 2014, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uhbiyati, Nur, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zainudin, 2018, *Korelasi Dakwah Bil-Hal dengan Peningkatan Ibadah Amaliyah*, Jurnal Alhadharah: Vol.17, No.34.

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara dengan Ustadz Saifulloh Anwar mengenai dakwah, kondisi mad'u dan pendekatan yang di gunakan**

1. Kapan pertama kali Ustadz Saiful berdakwah?
2. Bagaimana pandangan Ustadz Saiful mengenai kondisi sosial Desa Harjawinangun?
3. Bagaimana tanggapan Ustadz ketika di hadapkan dengan kondisi mad'u di Desa Harjawinangun terkhusus di kalangan remaja?
4. Kenakalan remaja seperti apa yang terjadi di Desa Harjawinangun?
5. Berapa banyak remaja yang terlibat dalam kenakalan jika di lihat dari angka persentase?
6. Bagaimana tanggapan para warga mengenai kenakalan remaja tersebut?

7. Dari kenakalan remaja yang terjadi apa sajakah yang membuat resah para warga?
8. Faktor apakah yang membuat Ustadz Saiful tergugah untuk melakukan suatu perubahan?
9. Metode dakwah apa yang di gunakan Ustadz Saiful dalam berdakwah?
10. Apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan kondisi mad'u?
11. Pendekatan apa saja yang dilakukan dalam proses berdakwah?
12. Adakah faktor lain atau dari luar yang mendukung Ustdaz dalam berdakwah ?
13. Bagaimana dampak dari kenakalan remaja tersebut bagi para warga yang tinggal di Desa Harjawinangun?
14. Bagaimana hambatan-hambatan yang dilalui Ustadz dalam menangani kenakalan remaja tersebut?
15. Apa sajakah tantangan yang di lalui Ustadz dalam menangani kenakalan remaja tersebut?
16. Apakah pendekatan atau penggunaan metode Bil-hal sudah sesuai dalam menangani kenakalan remaja?
17. Bagaimana pandangan Ustadz mengenai mtode bil-hal?
18. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari metode bil-hal ketika di terapkan dalam menangani kenakalan remaja?
19. Bagaimana perubahan yang terjadi setelah menggunakan metode bil-hal?
20. Bagaimana respond warga sekitar setelah terjadi perubahan tersebut?
21. Adakah indikator-indikator pendukung untuk kedepan dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja?
22. Harapan apa yang ustadz inginkan untuk kebaikan Desa Harjawinangun ini?

**B. Wawancara dengan Baitul Ikhsan mengenai Dakwah Ustadz Saifulloh Anwar**

1. Bagaimana pandangan anda mengenai Ustadz Saifulloh Anwar?
2. Sikap seperti apa yang dilakukan Ustadz Saiful dalam berdakwah?
3. Bagaimana respond para warga mengenai dakwah Ustadz Saifulloh Anwar?
4. Kenakalan remaja seperti apa sajakah yang terjadi di Desa Harjawinangun?
5. Bagaimanakah cara Ustadz Saiful menyampaikan dakwahnya?
6. Apa saja pendekatan-pendekatan yang dilakukan Ustadz Saiful dalam berdakwah?
7. Dakwah yang bagaimanakah yang di terapkan oleh Ustadz Saifulloh Anwar?

8. Apakah metode yang digunakan Ustadz Saifulloh sudah sesuai dengan kondisi mad'u?
9. Bagaimana pendapat anda mengenai dakwah Ustadz Saifulloh Anwar?

**C. Wawancara dengan salah satu remaja yang berinisial AR mengenai pengalamannya**

1. Apakah anda mengenal Ustadz Saifulloh Anwar?
2. Bagaimana sikap beliau kepada para remaja desa?
3. Sebelumnya apakah anda pernah mengkonsumsi alkohol atau minuman keras?
4. Dari mana anda mendapatkan minuman tersebut?
5. Apakah orang tua anda mengetahui?
6. Sejak kapan anda mulai mengkonsumsi alkohol atau minuman keras?
7. Bagaimana awal anda mengenal minuman keras?
8. Efek apa yang anda rasakan setelah mengkonsumsi minuman keras tersebut?
9. Adakah rasa ketergantungan pada diri anda terhadap minuman keras?
10. Sebelum anda mengkonsumsi apakah anda sadar akan bahaya alkohol atau minuman keras tersebut?
11. Bagaimana keseharian anda dan teman-teman anda ketika mengkonsumsi minuman keras?
12. Apakah anda selalu berkumpul atau tongkrongan sampai larut malam?
13. Bagaimana respond remaja setelah di dekati/ mengenal Ustadz Saifulloh Anwar?
14. Adakah hal-hal khusus yang disukai atau yang tidak disukai oleh anda atau remaja lain terhadap Ustadz Saifulloh Anwar?
15. Setelah mengenal Ustadz Saifulloh Anwar adakah perubahan yang terjadi pada diri anda pribadi?
16. Dengan perubahan yang terjadi sekarang ini, apakah ada rasa senang atau adakah rasa penyesalan telah mengkonsumsi minuman keras serta perilaku negatif lainnya?
17. Harapan apa yang anda ingin lakukan untuk kedepannya?

**D. Wawancara dengan Bapak Hasan Bisri selaku ketua RT setempat**

1. Semenjak kapan bapak menjabat sebagai ketua RT?
2. Perkembangan apa saja yang terjadi selama bapak menjabat sebagai ketua RT?
3. Bagaimana kondisi sosial maupun kegiatan keseharian para warga Desa Harjawinangun?



4. Dari kabar yang di dapat, perihal akan kenakalan remaja yang terjadi sebelumnya apakah memang benar?
5. Kenakalan remaja yang bagaimanakah yang terjadi di Desa Harjawinangun?
6. Lalu seperti apakah respond dari para warga setempat?
7. Bagaimana pendapat bapak pribadi mengenai kenakalan remaja yang terjadi?
8. Lalu perubahan apa sajakah yang terjadi saat ini jika dibandingkan dengan masa sebelumnya?
9. Dari perubahan yang ada, sejauh ini nampak jelas bahwa perubahan tersebut terjadi secara signifikan setelah kehadiran Ustadz Saifulloh Anwar. Apakah benar demikian pak?
10. Bagaimana pandangan bapak mengenai kepribadian Ustadz Saifulloh Anwar?
11. Bagaimanakah cara Ustadz Saiful berdakwah di Desa Harjawinangun?
12. Bagaimana cara Ustadz Saiful berdakwah khususnya di kalangan para remaja?
13. Dengan perubahan yang terjadi sekarang bagaimana pendapat dari bapak pribadi?
14. Dari perubahan yang baik ini, terkhusus dari para remajanya. Harapan apa yang anda inginkan untuk kedepannya?

**E. Wawancara dengan Ibu Eti Suswati sebagai perwakilan dari warga Desa Harjawinangun**

1. Bagaimana kondisi sosial Desa Harjawinangun sebelum Ustadz Saifulloh Anwar berdakwah?
2. Bagaimana kondisi sosial Desa Harjawinangun setelah Ustadz Saifulloh Anwar Berdakwah?
3. Bagaimana pendapat anda sebagai warga melihat kenakalan remaja yang terjadi?
4. Bagaimana respond dari warga melihat kenakalan remaja yang terjadi?
5. Apakah orang tua atau keluarga dari para remaja tidak melarang atau memberi peringatan perihal dengan kenakalan yang dilakukan?
6. Bagaimana kepribadian Ustadz Saifulloh Anwar menurut anda?
7. Bagaimana pendekatan yang dilakukan Ustadz Saifulloh anwar?
8. Bagaimana respond dari warga maupun remaja dengan dakwah Ustadz Saifulloh Anwar?
9. Perubahan apa sajakan yang terjadi setelah Ustadz Saifulloh berdakwah?
10. Apa sajakah kegiatan yang ada di desa sekarang ini?

11. Bagaimana harapan anda untuk kedepannya?

Lampiran 2. Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : B-0399/Un.10.4/K/PP.00.9/02/2021

Semarang, 4 Februari 2021

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada Yth.  
Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar  
di Tegal.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Siti Megawati  
NIM : 1601016022  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Lokasi Penelitian : Desa Harjawinangun, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal  
Judul Skripsi : Dakwah Bil-hal Ustadz Saifullah Anwar dalam Menangani Kenakalan Remaja di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal (Analisis Bimbingan Konseling Islam)

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Desa Harjawinangun, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal. Sehubungan dengan itu kami mohonkan izin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Kabag. TU,  
  
SITI BARARAH

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



**Gambar 1.** Lokasi Penelitian



**Gambar 2.** Wawancara dengan Ustadz Saifulloh Anwar



**Gambar 3.** Wawancara dengan Bapak Hasan Bisri selaku ketua RT setempat



**Gambar 4.** Wawancara dengan salah satu remaja dengan inisial AR



**Gambar 5.** Wawancara dengan ibu Eti Suswati selaku warga desa Harjawinangun





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Siti Megawati  
Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 2 Juni 1998  
Alamat : Ds. Harjawinangun Rt.04/Rw.04, Kec. Balapulang,  
Kab. Tegal  
Email : [mega.asstaswa@gmail.com](mailto:mega.asstaswa@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN

#### Formal

2004-2010 SDN Harjawinangun 01  
2010-2013 MTs Al-Muawanah Harjawinangun  
2013-2016 MAN Babakan Lebaksiu Tegal  
2016-2021 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

#### Informal

2003-2007 TPA/TPQ Miftahul Huda  
2007-2011 MD TA Miftahul Huda  
2019-2020 PPTQ Al-Hikmah Tugurejo Semarang

Semarang, 9 Juni 2021

Siti Megawati

1601016022